

7. RANTAI NILAI DAN SKEMA PEMBIAYAAN





Tomy Perdana

AGRILOGICS

Kelompok Riset Sistem Logistik dan Rantai Pasok Pertanian

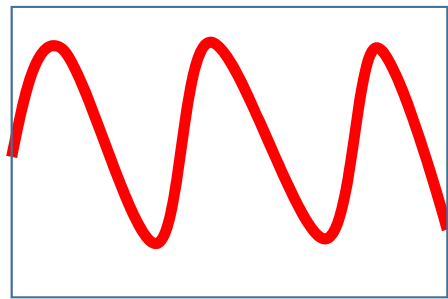
Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran



Tujuan Sesi Ini

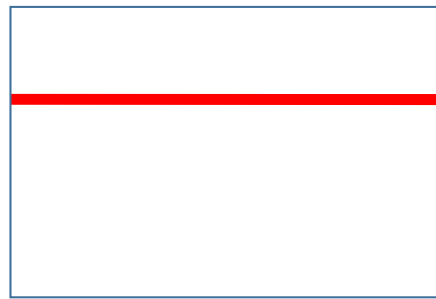
- Memahami hubungan antara rantai pasok dan rantai nilai
- Memahami cara pandangan hubungan rantai nilai dan rantai pasok dalam skema pembiayaan di sektor pertanian
- Memahami tantangan dalam rantai nilai pertanian dan potensi masa depan

Persoalan rantai pasok pertanian saat ini....

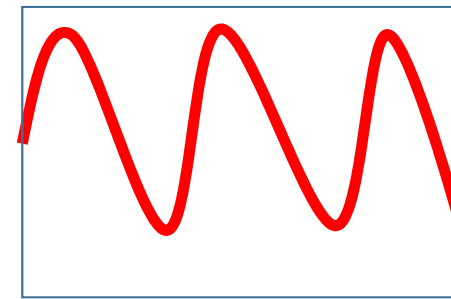
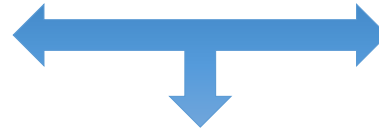


Produksi/pasokan

Pasokan tidak berkesinambungan
Produktivitas dan kualitas rendah
Investasi teknologi rendah
Manajemen terbatas



Pengeluaran

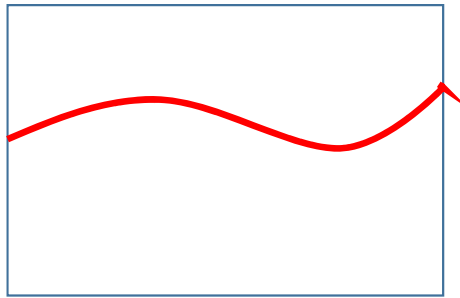


Pasar

Harga berfluktuasi
Daya saing rendah
Kehilangan hasil tinggi
Resiko tinggi

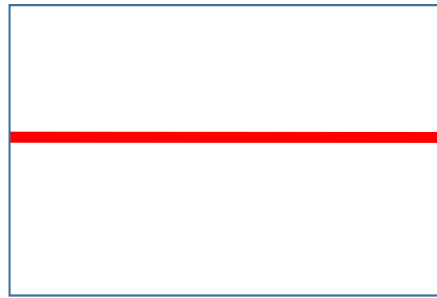
**Dis-insentif bagi pelaku :
Nilai Tukar Petani Rendah
Eksklusi-Kemacetan Regenerasi**

...Harapan menuju rantai pasok pertanian terstruktur

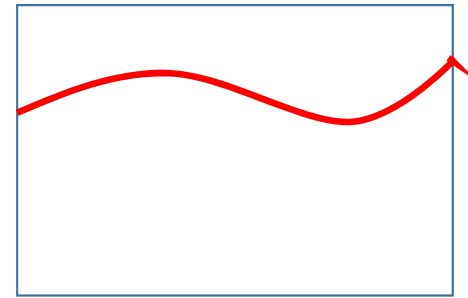


Produksi/pasokan

Pasokan berkesinambungan
Produktivitas dan kualitas tinggi
Investasi teknologi tinggi
Manajemen terampil

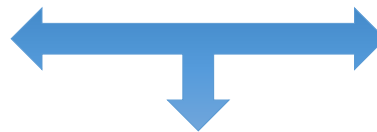


Pengeluaran



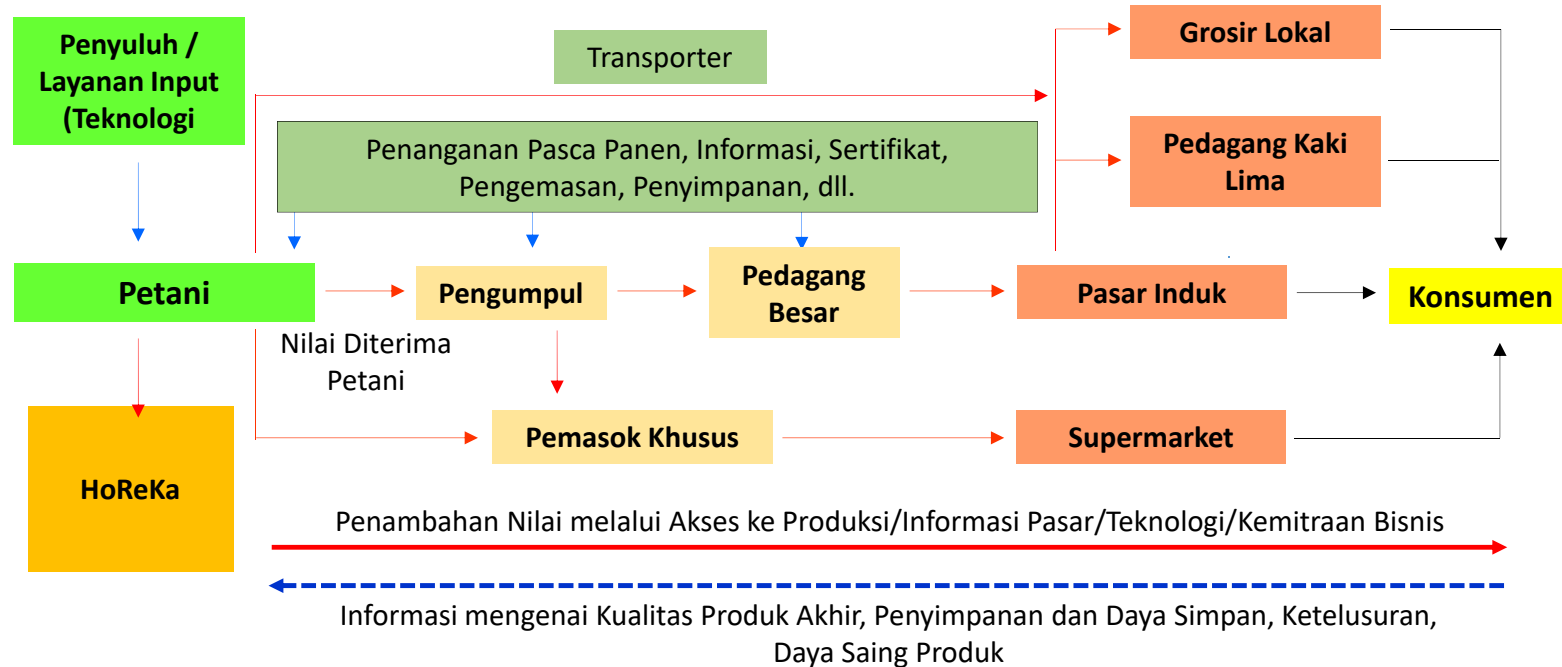
Pasar

Harga relatif stabil
Daya saing tinggi
Kehilangan hasil berkurang
Resiko terkendali

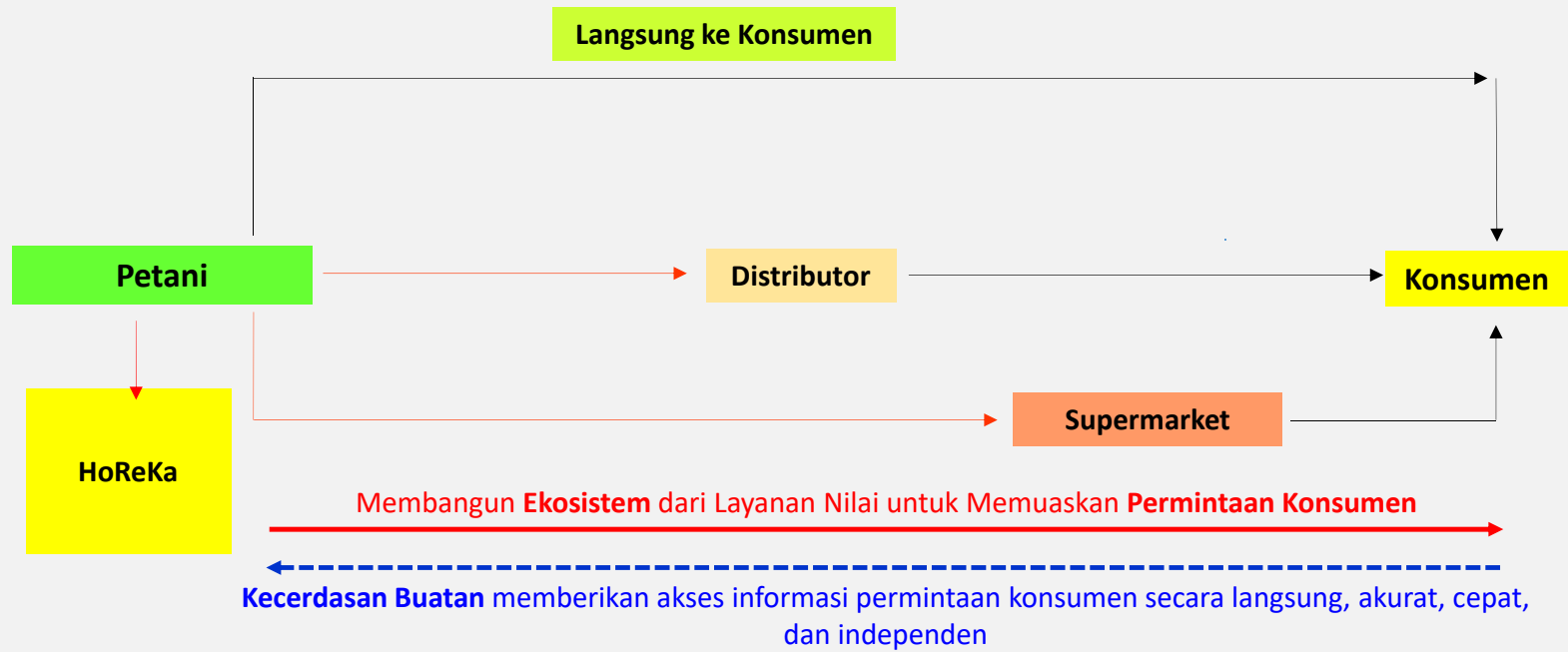


**Insentif bagi pelaku :
Nilai Tukar Petani Meningkatkan
Inklusi-Motivasi Regenerasi**

Rantai Nilai Pangan Hari ini



Rantai Nilai Pangan Masa Depan



Pergeseran Paradigma Pada Rantai Nilai Pangan Di Masa Mendatang

- Petani / Pemangku Kepentingan bergerak dari mencegah kerusakan menjadi mitigasi kerusakan
- Petani akan memasukkan pajak karbon sebagai komponen baru dari biaya produksi
- Petani dan Pemangku Kepentingan bekerja dalam lingkungan sumberdaya terbatas
- Penyampaian produk akan menjadi lebih lokal, langsung dan cepat
- Fokus pangan pada produktivitas, inovasi berbasis teknologi, limbah pangan, keamanan pangan, ketelusuran, layanan pangan
- Pendampingan pemerintah akan bergerak ke pembangunan ketangguhan produsen dalam mengatasi perubahan iklim

Bagaimana Skenario Bisnis Pengusaha terlihat di Rantai Nilai Pangan Baru?

Sebagai Produsen

(Model Langsung ke Konsumen dll)

Layanan Jasa

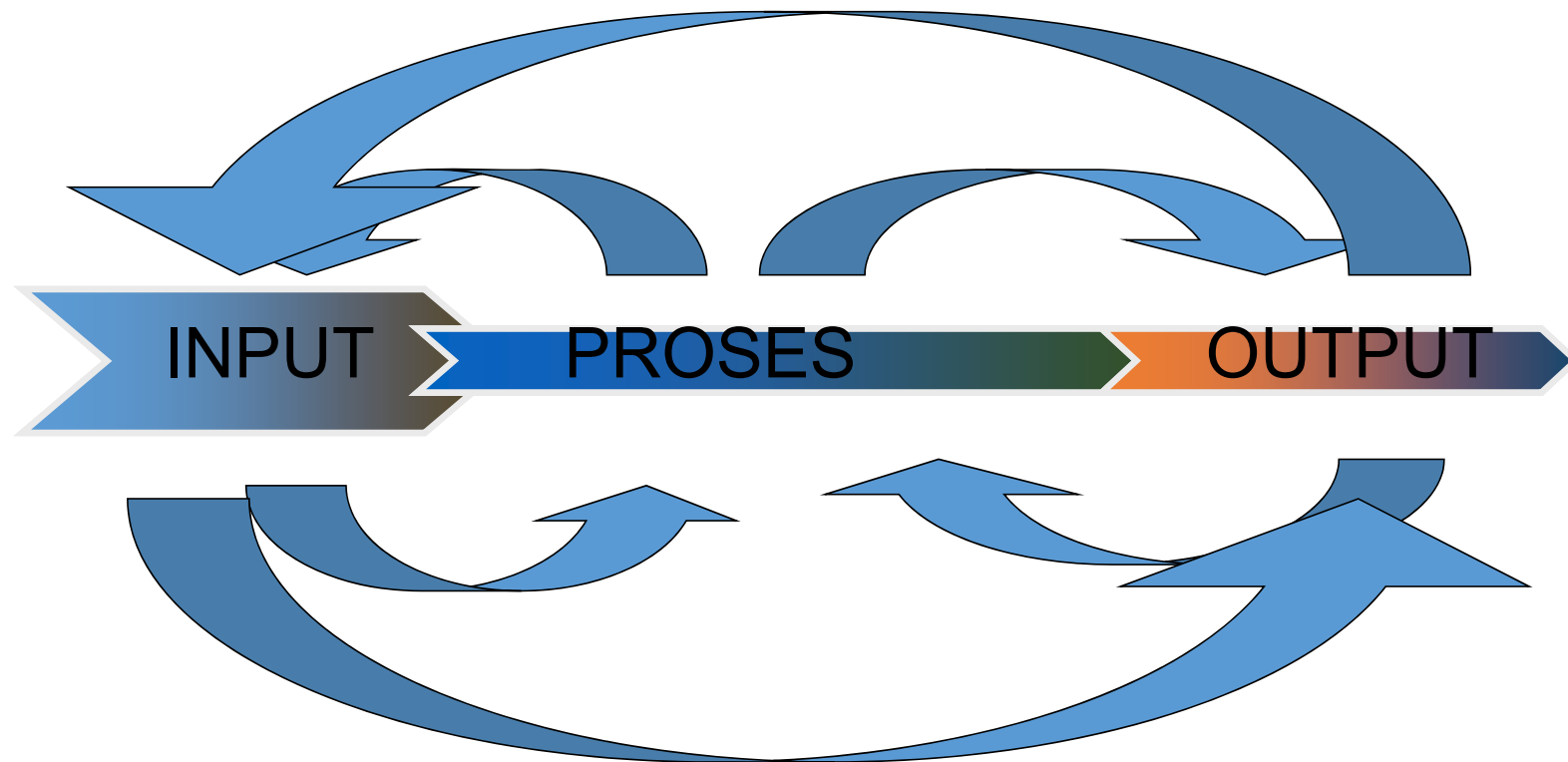
(Peralatan platform digital yang berkembang, menggantikan Pengecer, dll)

Sebagai Konsumen

(Pengalaman Konsumen, Kenyamanan Pelayanan, dll)

Bisnis akan bereksperimen untuk menemukan tempat mereka di ekosistem dan memuaskan Keinginan Konsumen

Mengelola Rantai Nilai Sebagai suatu SISTEM

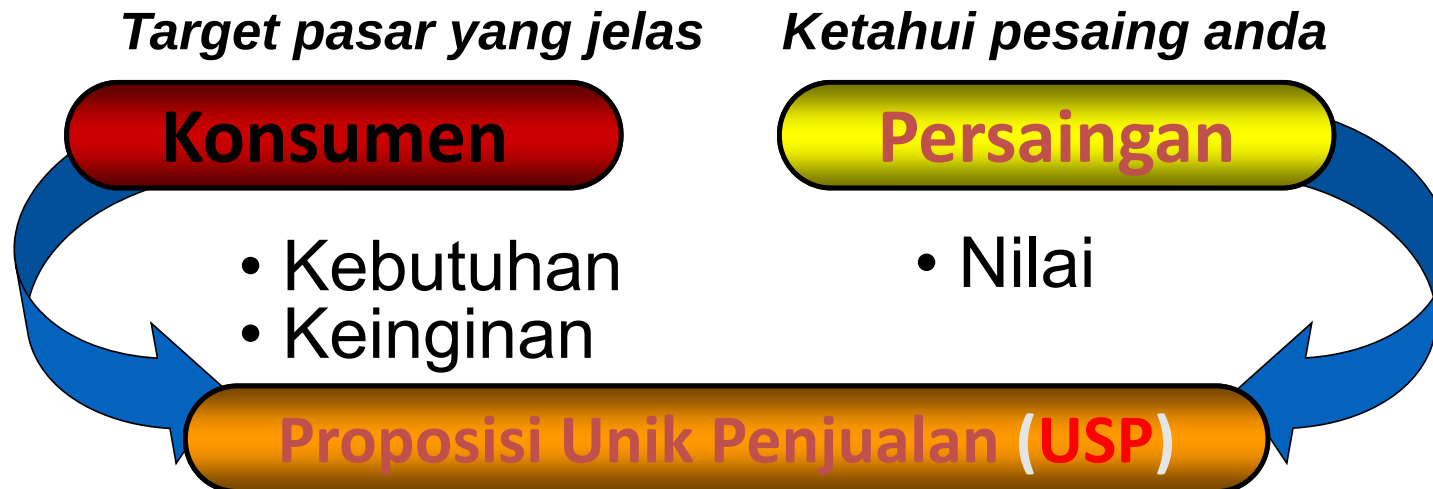


MEKANISME KOORDINASI

Mengelola Rantai Nilai Sebagai suatu SISTEM



Dimana memulainya?



Mengelola Rantai Nilai Sebagai suatu SISTEM



Dimana anda memulai?

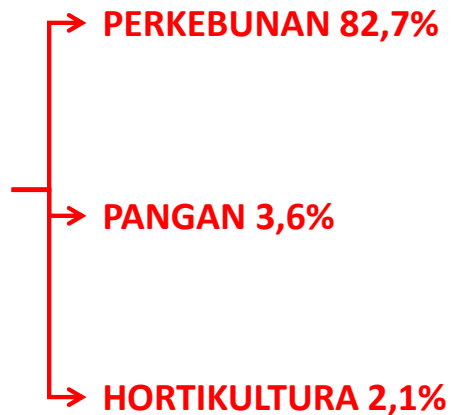


KEBUTUHAN PEMBIAYAAN RANTAI NILAI PERTANIAN

Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian sebanyak **38 juta** orang (**88,27% dari total penduduk Indonesia**)_(BPS, 2018)

Penyumbang PDB terbesar kedua (**13,41% dari PDB tahun 2016**)
_(BPS, 2018)

Pembiayaan untuk sektor pertanian hanya **6%** dari kredit yang disalurkan oleh Perbankan (OJK, 2018)



diperlukan
**SKEMA PEMBIAYAAN
RANTAI NILAI
PERTANIAN (VALUE
CHAIN FINANCING)**

KONSEP PEMBIAYAAN RANTAI NILAI PERTANIAN

Pembiayaan Rantai Nilai

Aliran pembiayaan ke dan diantara berbagai aktor dan saling memiliki keterkaitan dalam suatu rantai nilai

Konsep rantai nilai

Mempertimbangkan integrasi berbagai pelaku usaha dalam produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran.

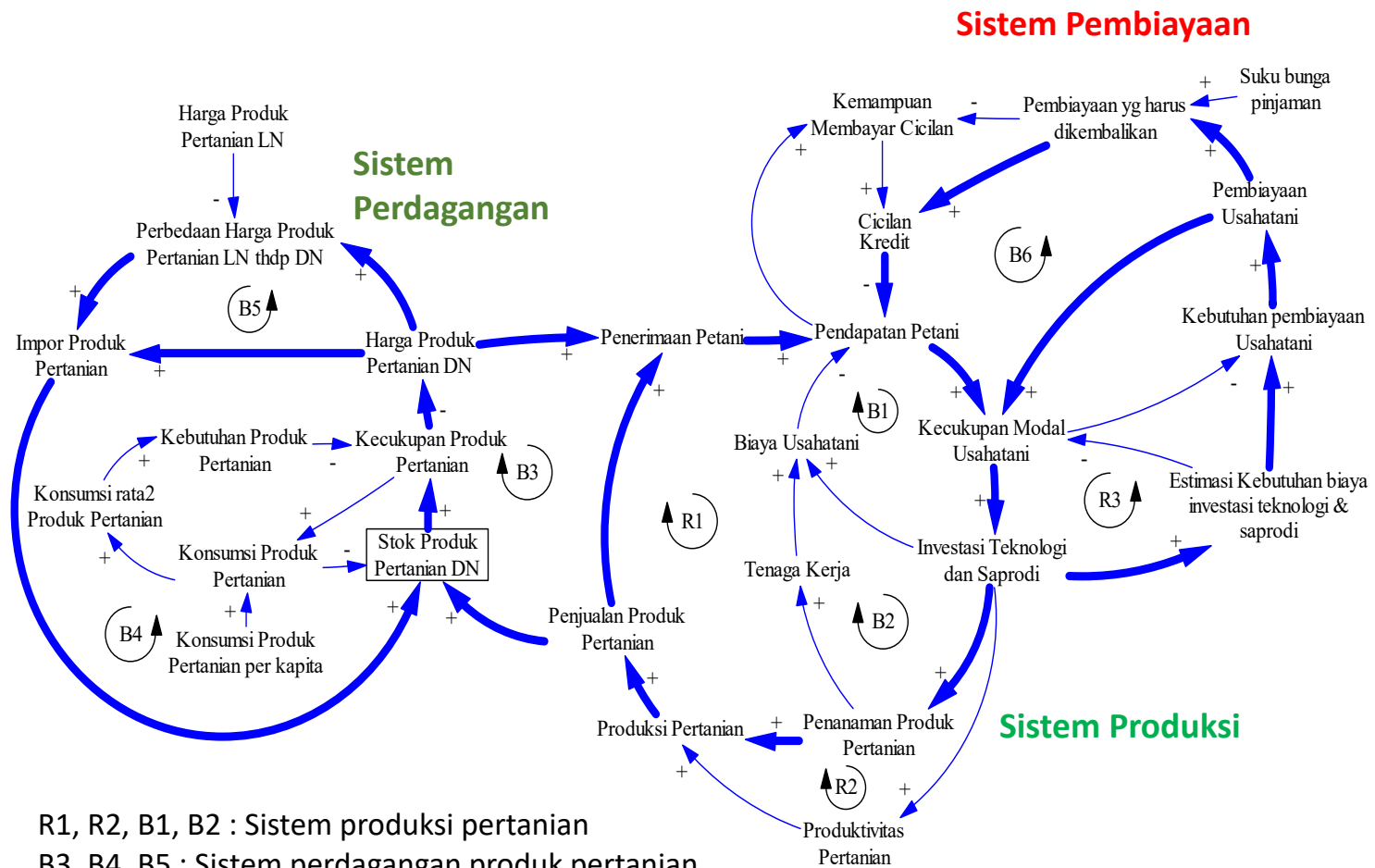
Peranan pembiayaan rantai nilai

Memenuhi kebutuhan dan mengatasi berbagai kendala yang terdapat dalam suatu rantai nilai

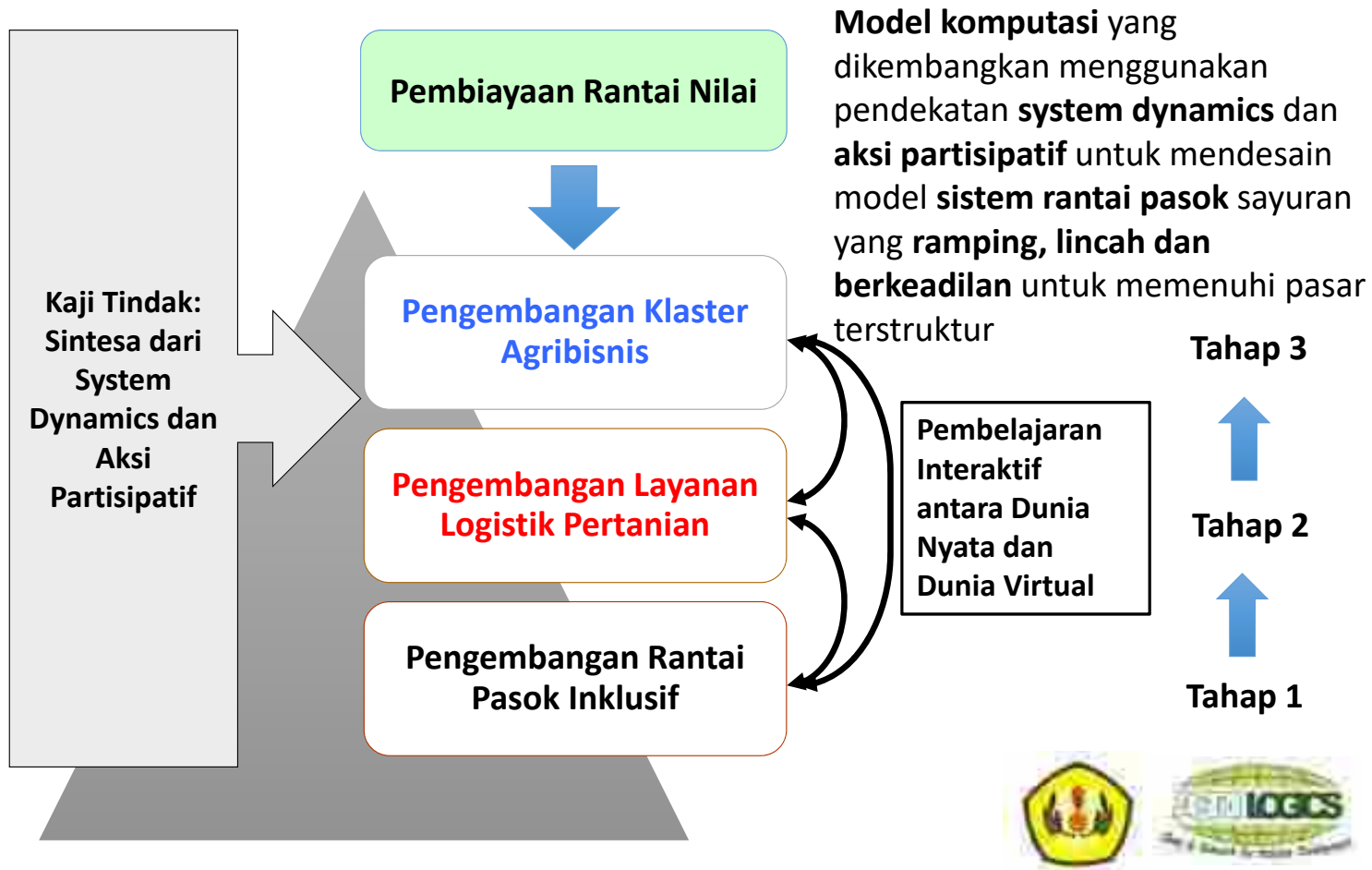
Digunakan untuk memastikan penjualan, pengadaan barang, mereduksi resiko dan atau meningkatkan efisiensi di dalam rantai nilai.

Bersifat komprehensif, sehingga diperlukan **pemahaman dunia nyata (sifat dan karakter)** dari setiap rantai nilai, pelakunya dan kepentingannya (Miller and Jones, 2010)

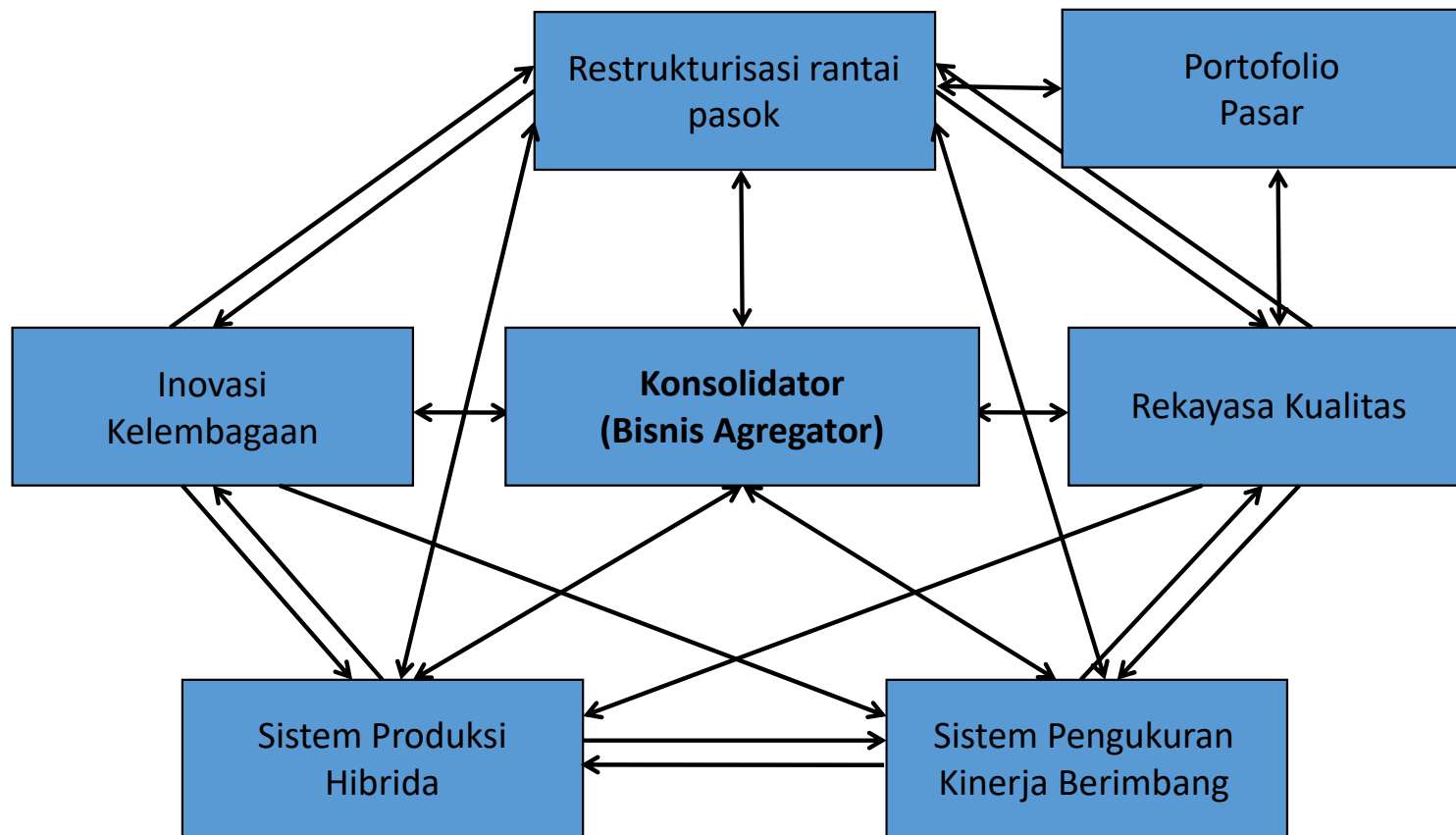
SISTEM PERDAGANGAN, PEMBIAYAAN & PRODUKSI PERTANIAN



Model Pengembangan Sistem Rantai Pasok Pangan



Tahap 1 : desain rantai pasok inklusif



Bisnis agregator bidang pangan

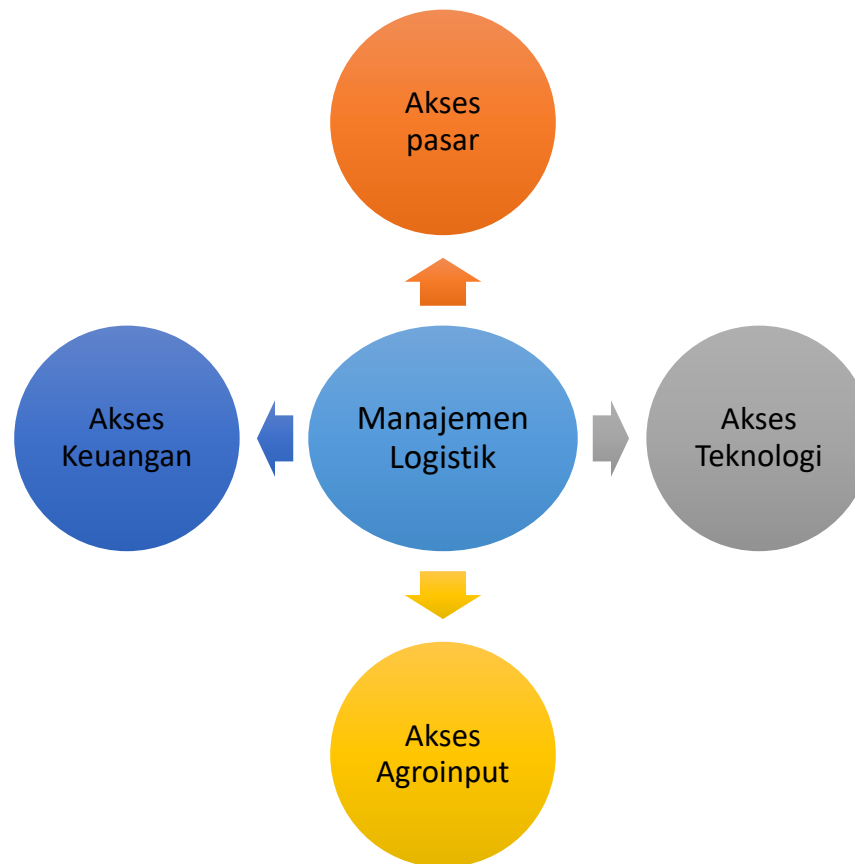
Structuring relationships with smallholders



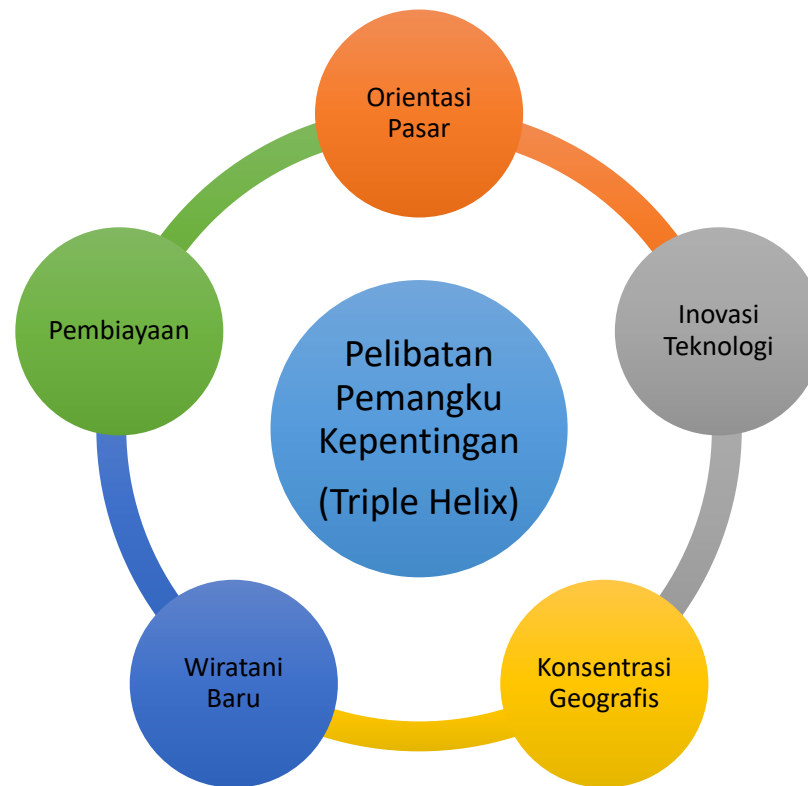
Agregator adalah pihak yang bertanggung jawab memastikan kepatuhan level budidaya dan melindungi hak-hak petaninya dalam berhubungan dengan pasar (Endeva dan Joyn-coop, 2012)

Agregasi adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi risiko di bidang pertanian dan memperkuat mata pencaharian petani kecil dan marjinal (ISAP, 2016)

Tahap 2 : transformasi konsolidator (bisnis agregator) menjadi layanan logistik pertanian di pedesaan



Tahap 3 : Pengembangan Klaster Agribisnis

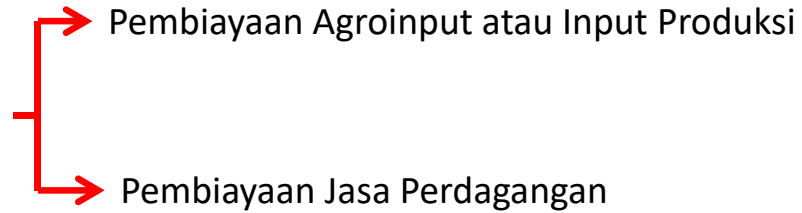


FAKTOR KUNCI PENGEMBANGAN PEMBIAYAAN RANTAI NILAI PERTANIAN



SKEMA PEMBIAYAAN RANTAI NILAI PERTANIAN

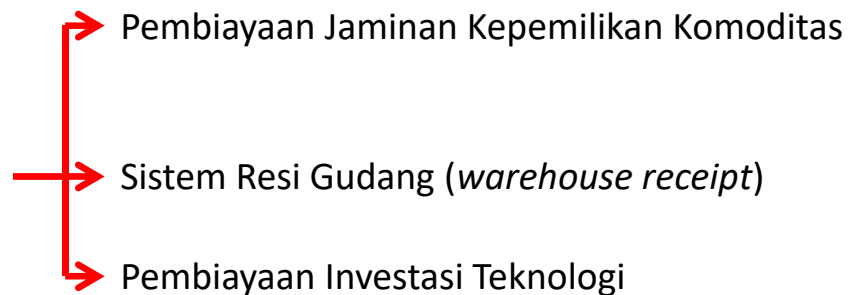
1. Pembiayaan Produk (*Product Financing*)



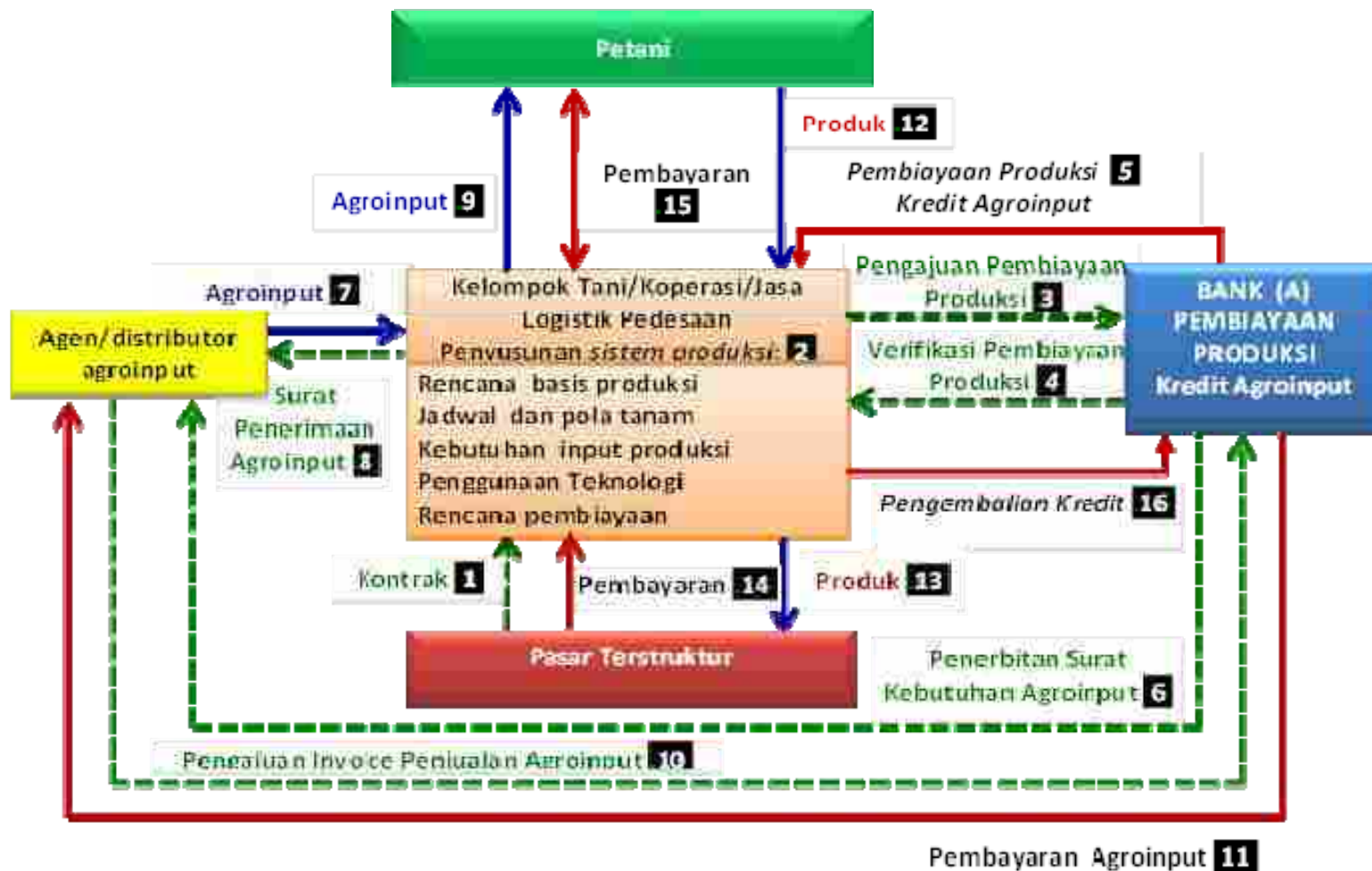
2. *Receivables Financing*



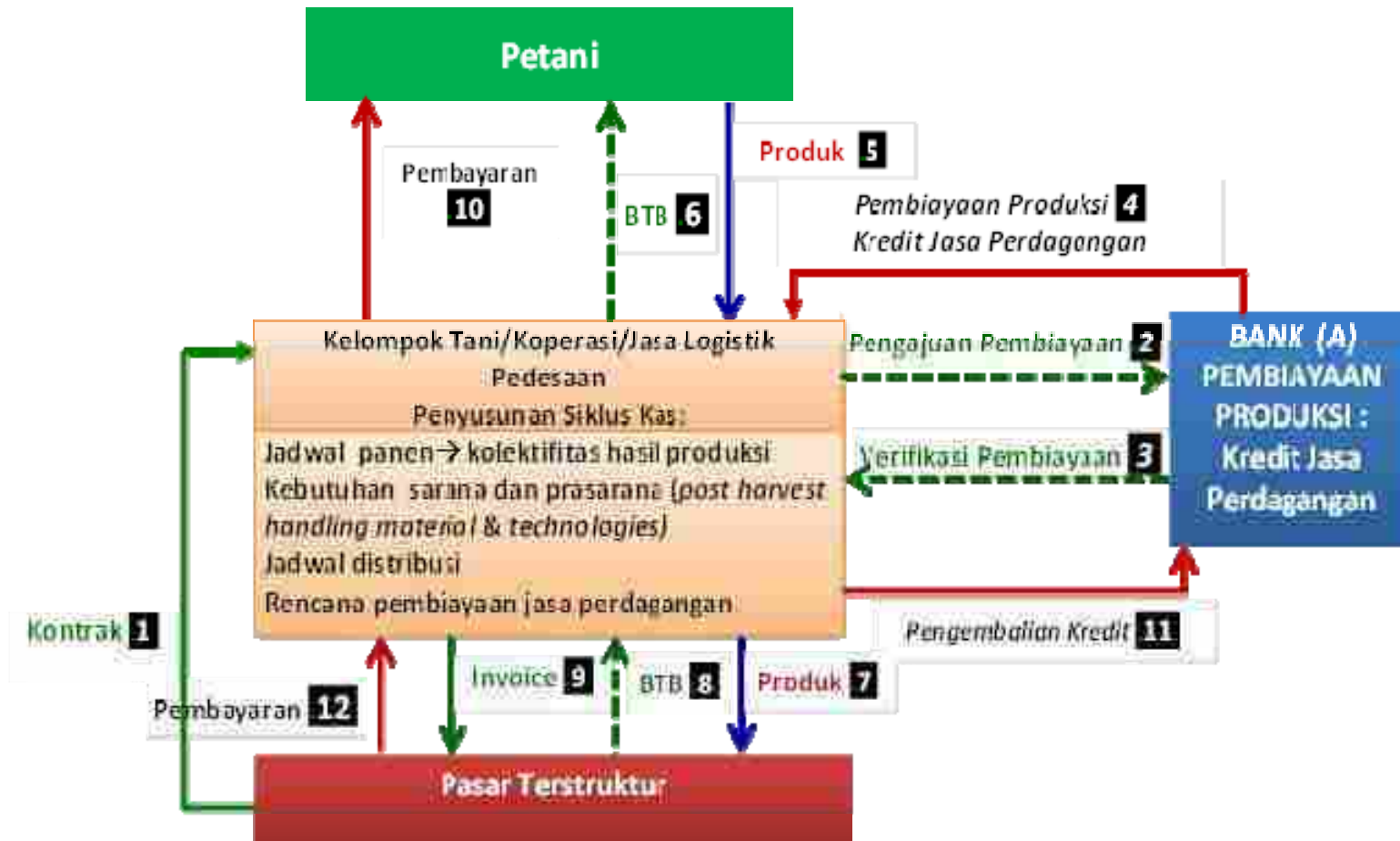
3. Penjaminan Aset Fisik (*Physical asset collateralization*)



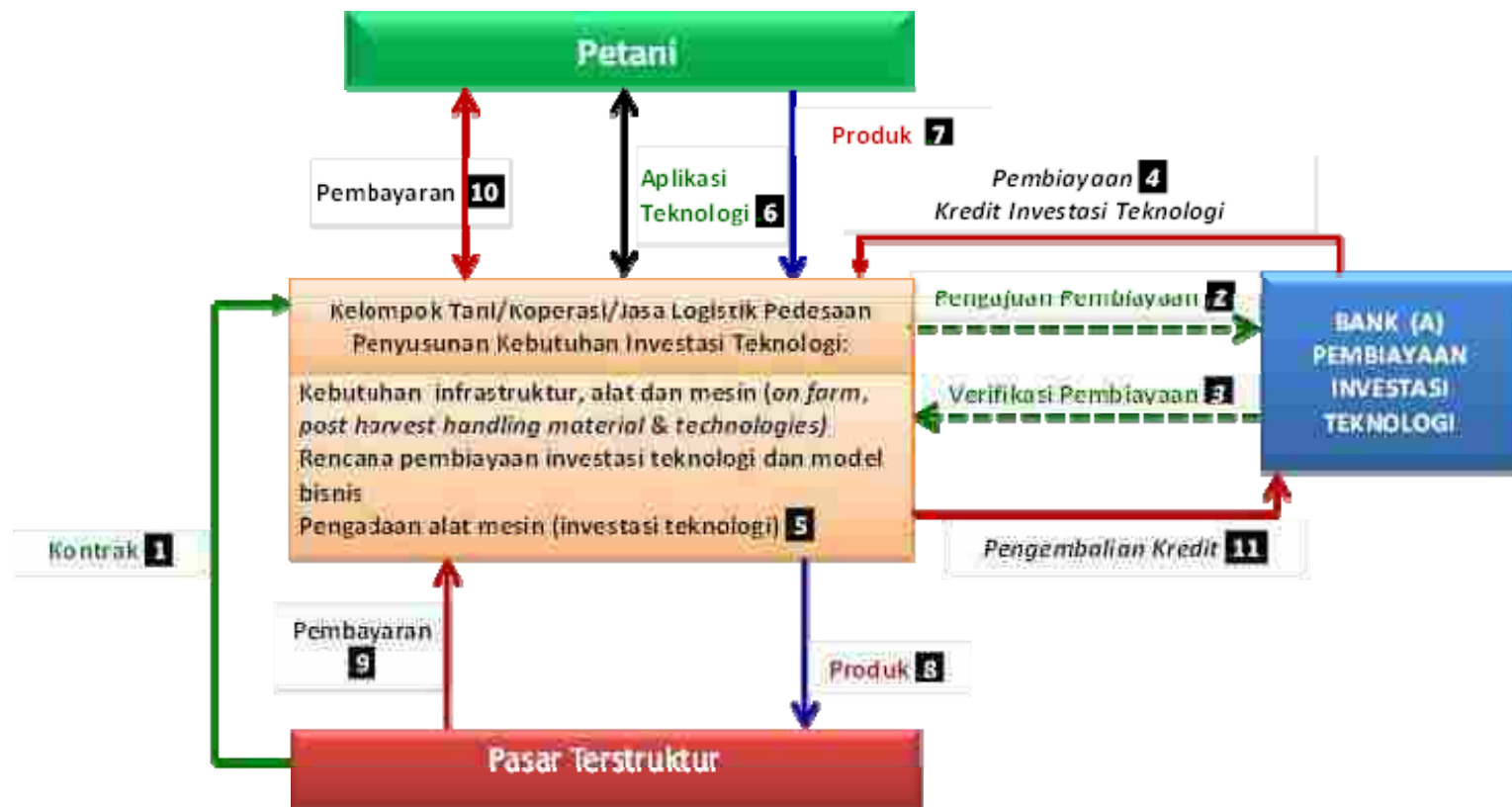
SKEMA PEMBIAYAAN AGROINPUT



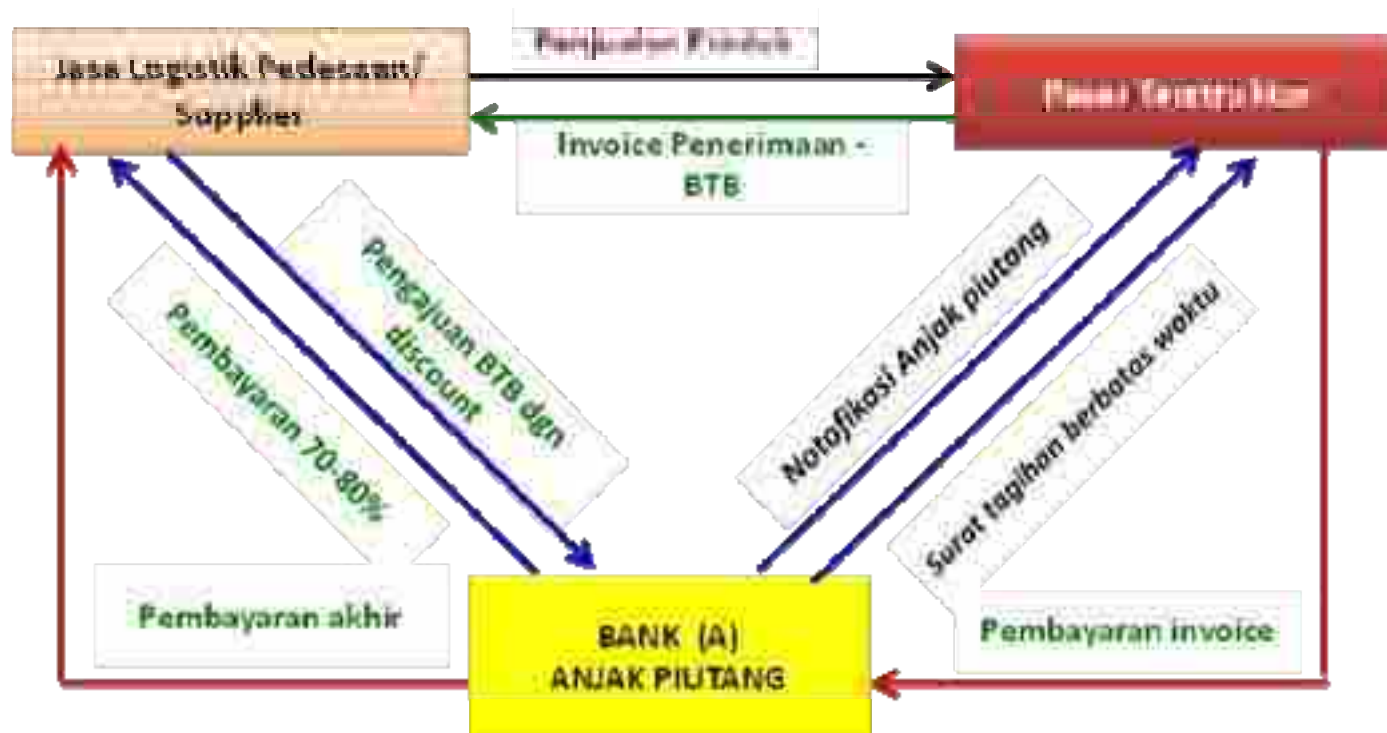
SKEMA PEMBIAYAAN JASA PERDAGANGAN



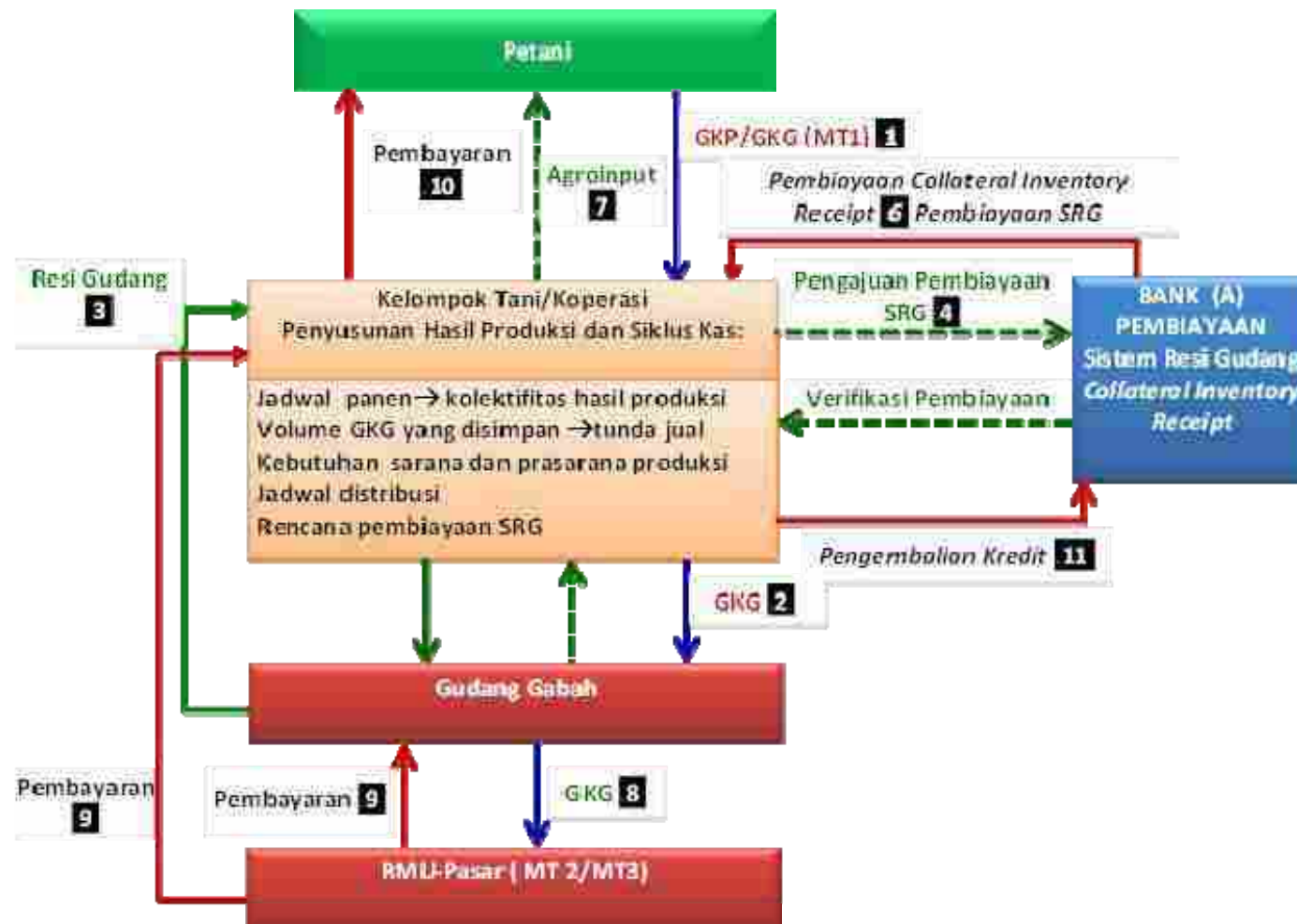
SKEMA PEMBIAYAAN INVESTASI TEKNOLOGI



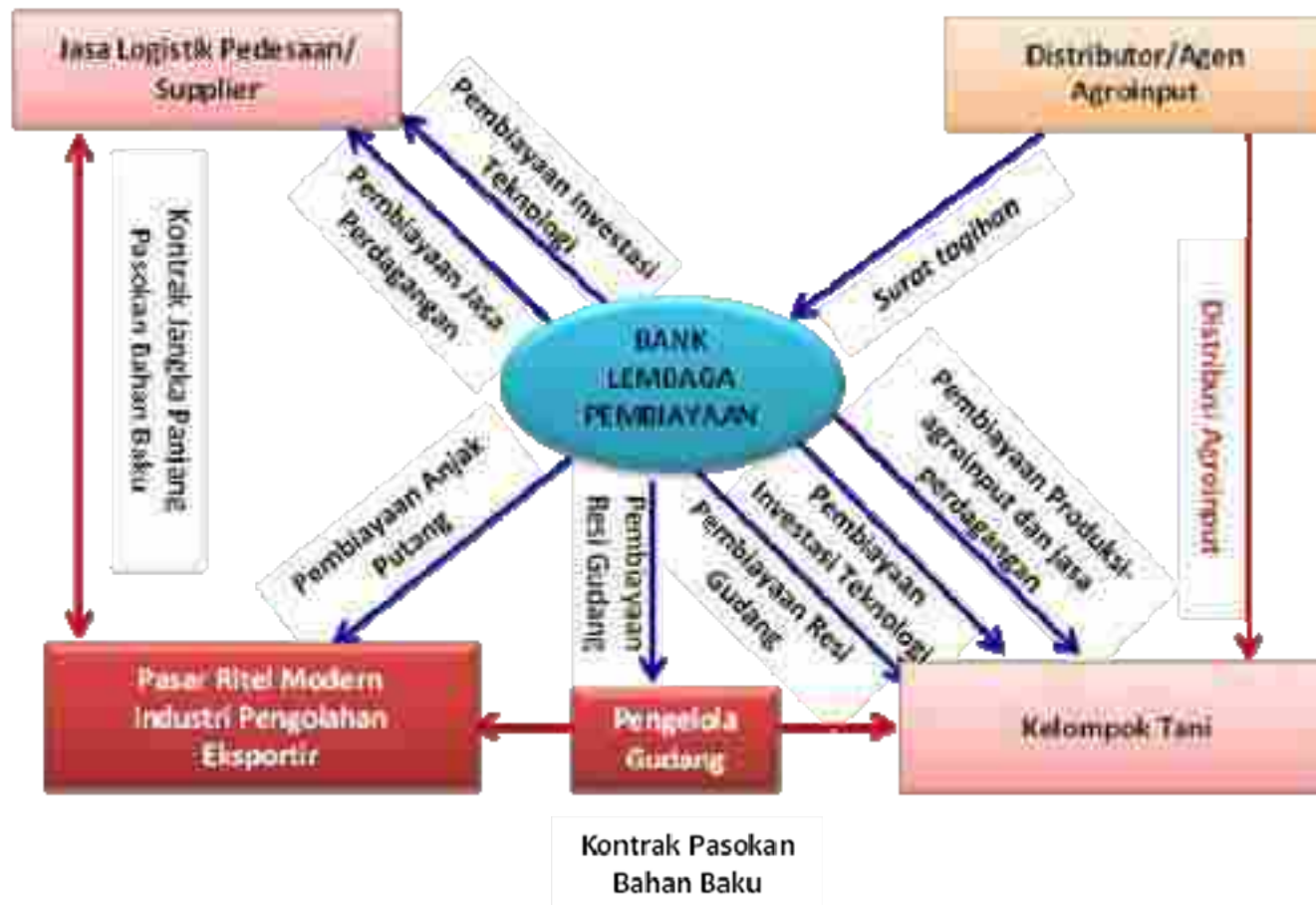
SKEMA PEMBIAYAAN ANJAK PIUTANG



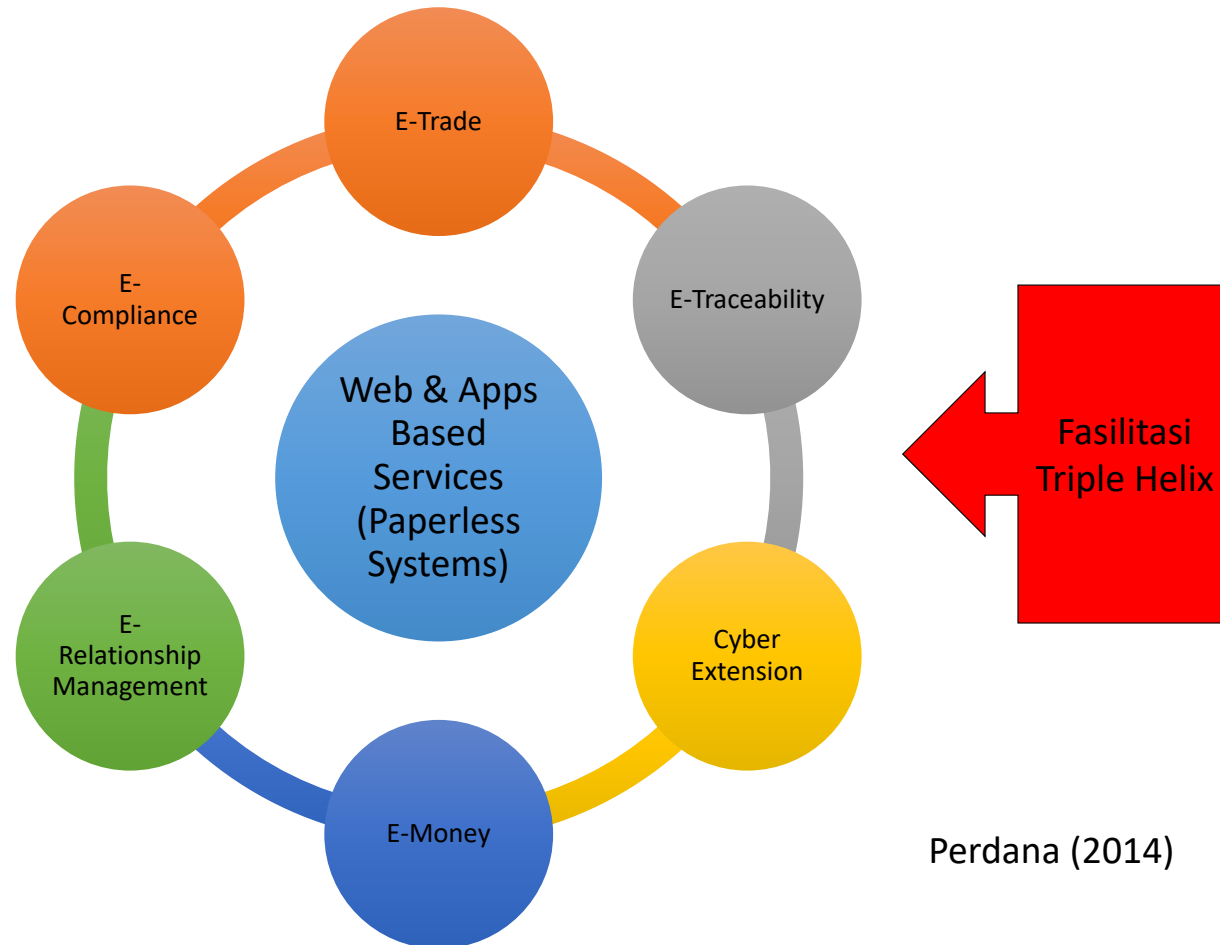
SKEMA PEMBIAYAAN SISTEM RESI GUDANG (khusus beras)



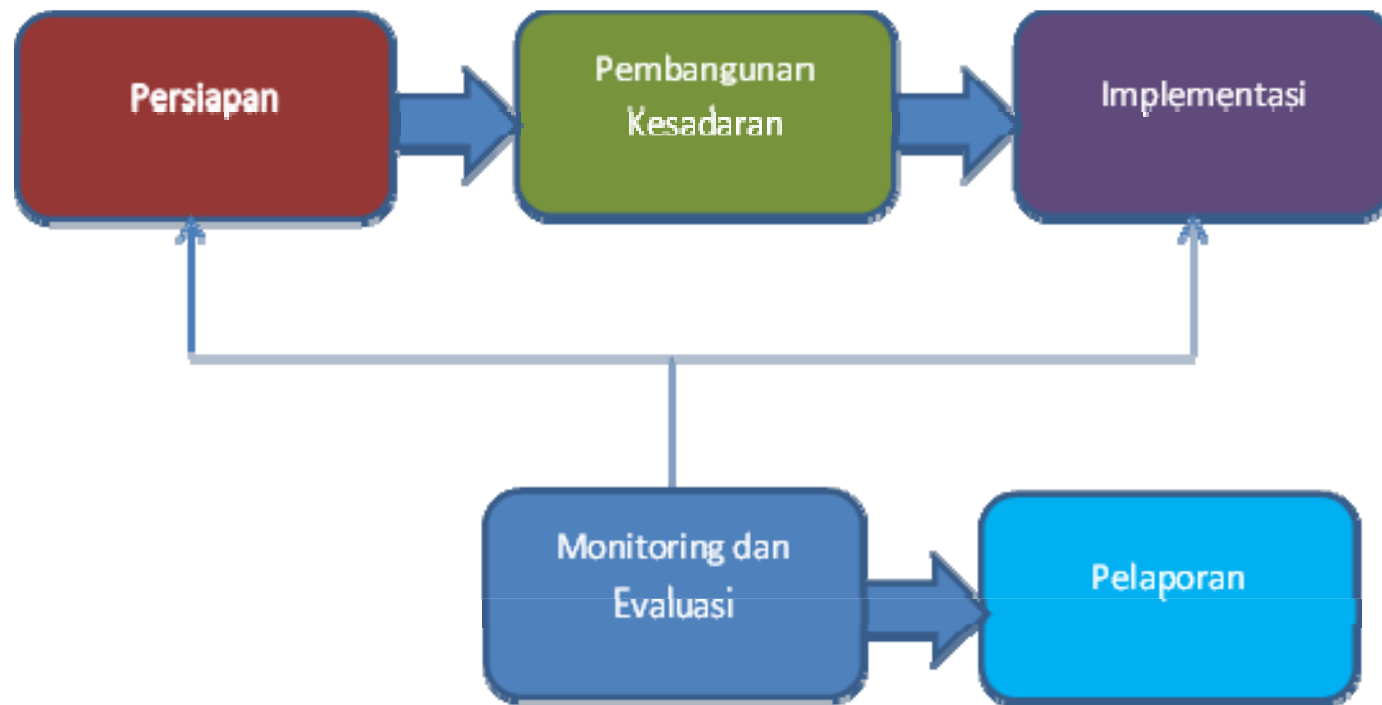
INTEGRASI PEMBIAYAAN RANTAI NILAI PRODUK PERTANIAN



Dukungan teknologi informasi untuk pengembangan bisnis agregator pangan



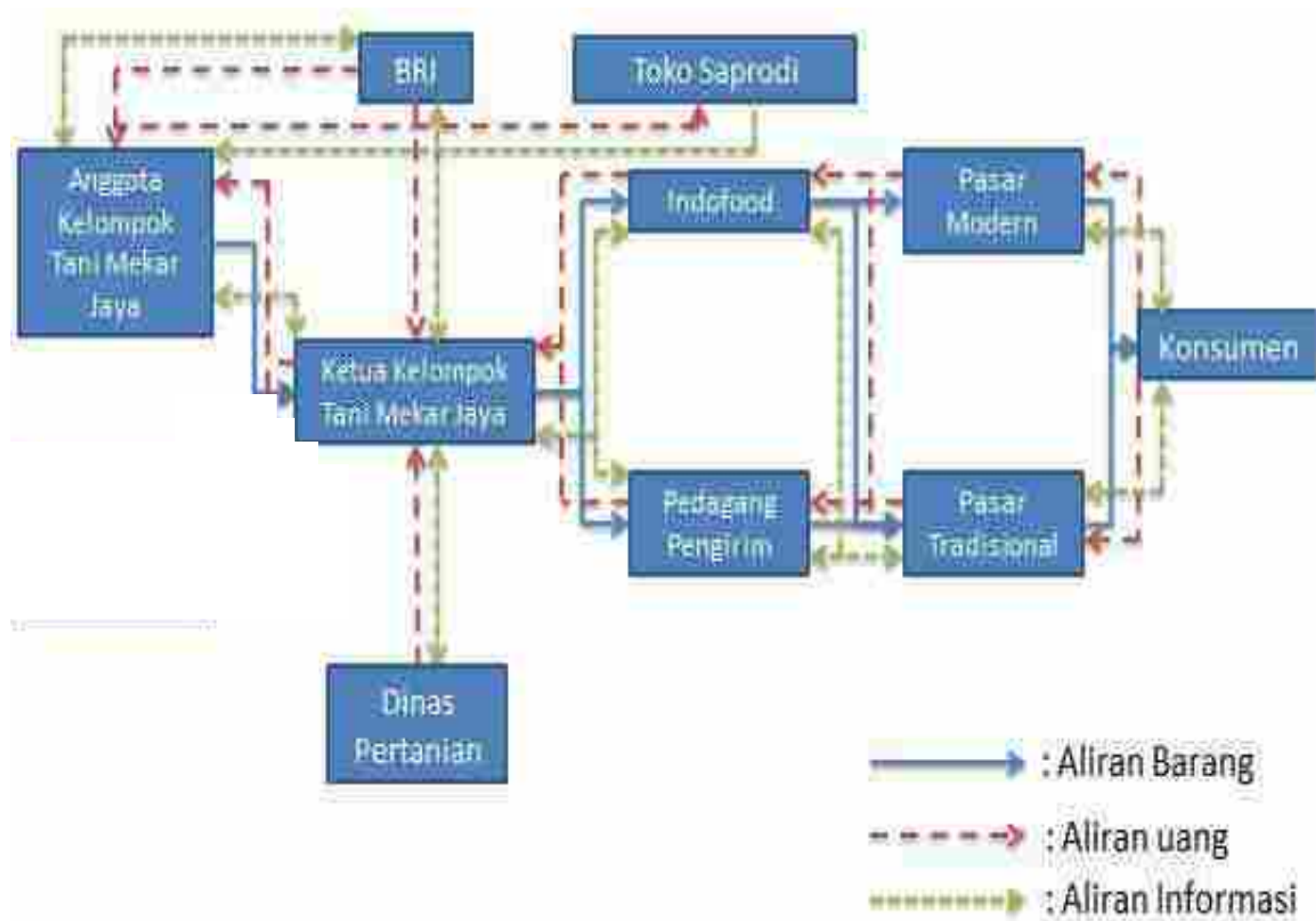
TAHAPAN IMPLEMENTASI *PILOT PROJECT* SKEMA PEMBIAYAAN PERTANIAN

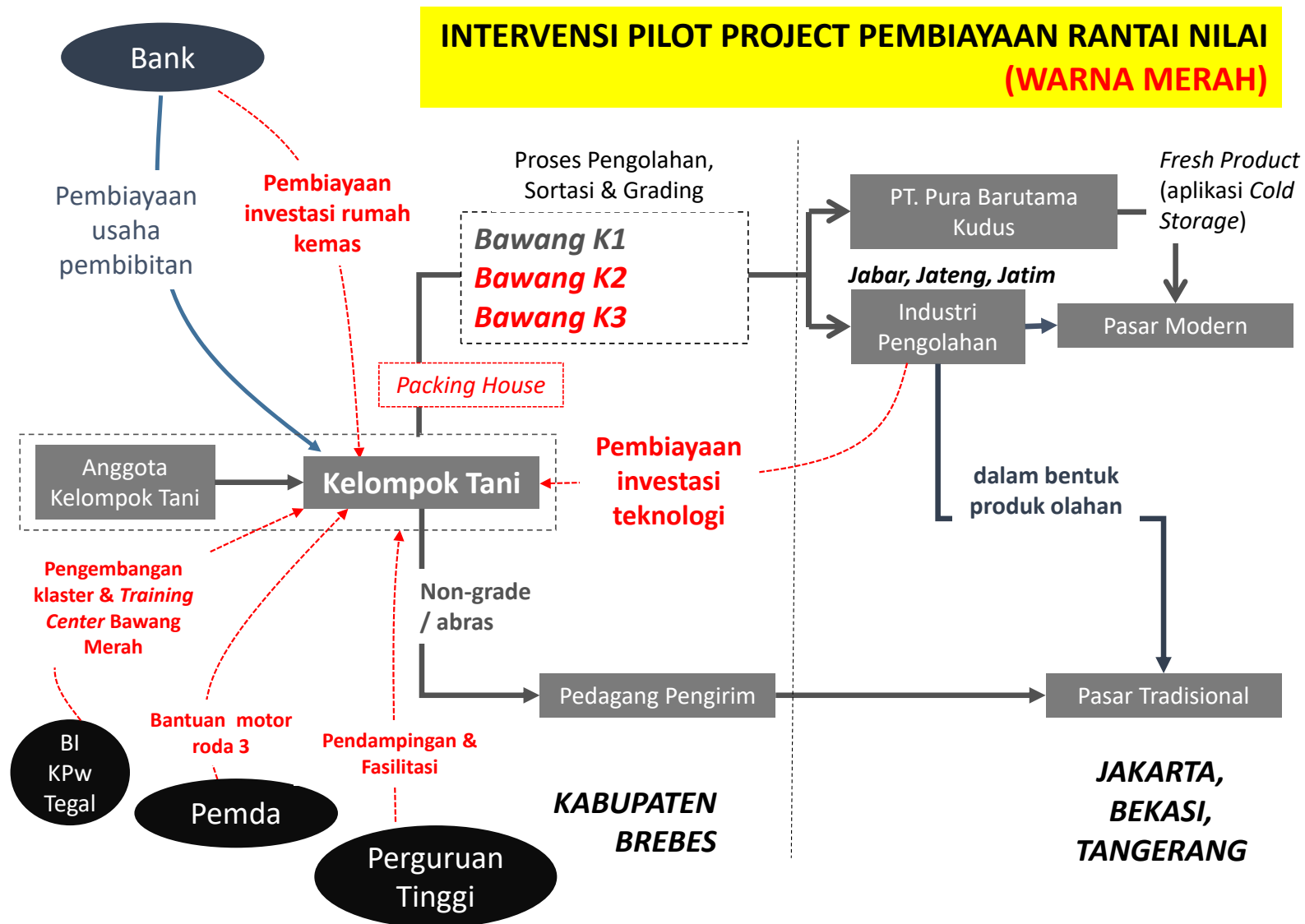


TAHAPAN IMPLEMENTASI *PILOT PROJECT* SKEMA PEMBIAYAAN PERTANIAN

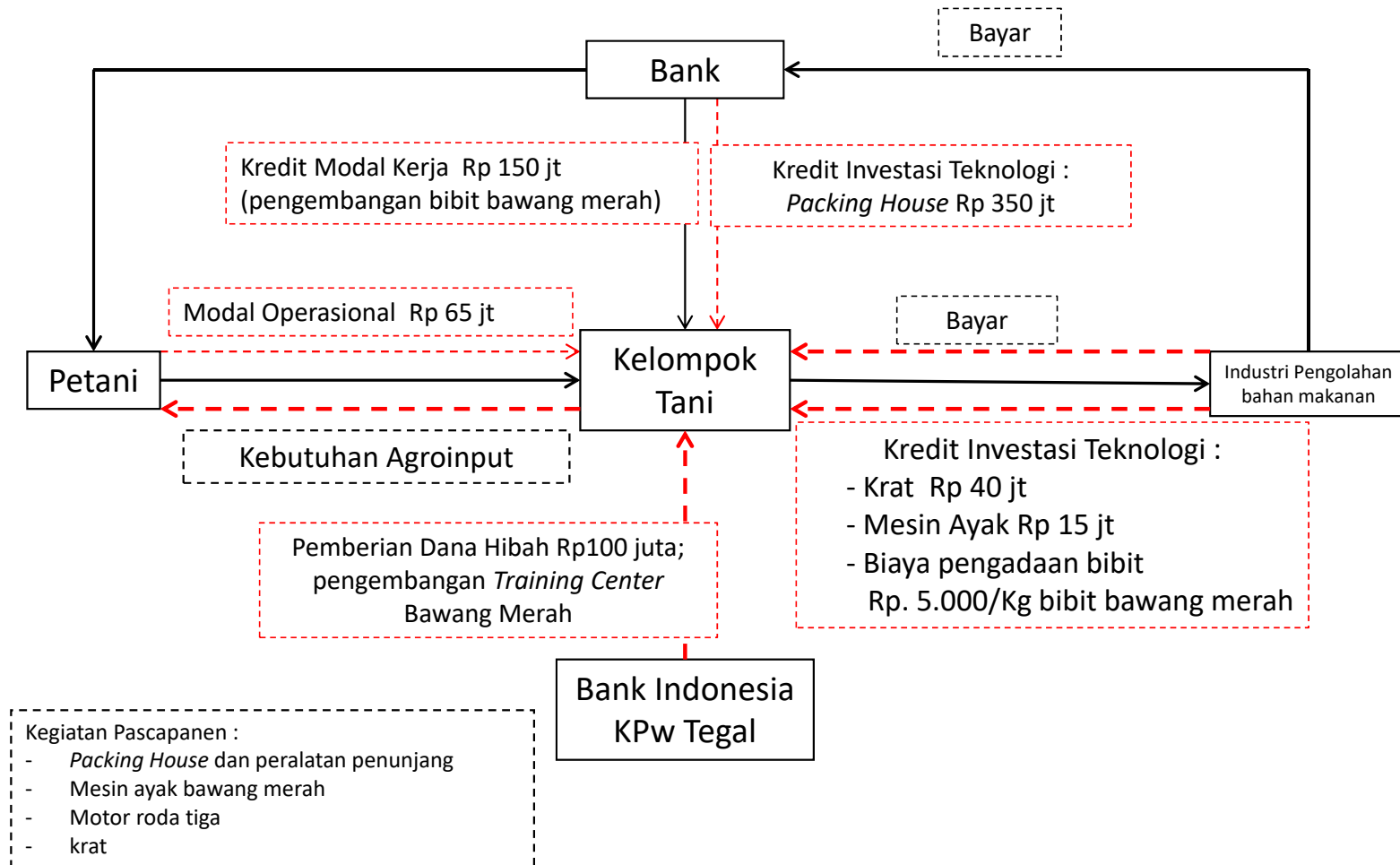
Tahapan Persiapan	Tahapan Pembangunan Kesadaran	Tahapan Implementasi	Monitoring dan Evaluasi
Pemilihan dan identifikasi rekam jejak calon penerima manfaat	Focus Group Discussion bersama para pelaku internal	Pembentukan sekretariat bersama (Penentuan mekanisme koordinasi)	Penyusunan dan Penetapan Instrumen Monitoring dan Evaluasi VCF
Pemetaan sistem rantai nilai yang terkait dengan calon penerima manfaat terpilih	Focus Group Discussion bersama pelaku internal dan eksternal (PEMDA, pasar, dst)	Pemilihan instrumen pembiayaan rantai nilai dan integrasinya berdasarkan model bisnis	Monitoring dan evaluasi reguler (mingguan/bulanan)
Pemetaan risiko yang dihadapi calon penerima manfaat terpilih dan pelaku lain yang terkait pada rantai nilainya	Membangun kesepahaman yang sama mengenai VCF	Pembuatan peta jalan (Roadmap) implementasi kegiatan	Pemberian umpan balik terhadap implementasi
Pemetaan multi pemangku kepentingan yang terkait (perbankan, Pemerintah pusat & daerah, perguruan tinggi)		Pembagian peran setiap kelembagaan yang terlibat dalam "VCF" yang dituangkan dalam kesepakatan kerjasama	
Analisis model bisnis yang akan digunakan (restrukturisasi pasar, produksi, dst)		Implementasi dan Pendampingan	

**RANTAI NILAI BAWANG MERAH POKTAN MEKAR JAYA KABUPATEN BREBES
(SEBELUM RESTRUKTURISASI)**





PENERAPAN PEMBIAYAAN RANTAI NILAI PERTANIAN PADA KOMODITAS BAWANG MERAH KELOMPOK TANI MEKAR JAYA KABUPATEN BREBES



Rantai Nilai Bawang Merah

Kelompok Tani Mekar Jaya Kabupaten Brebes



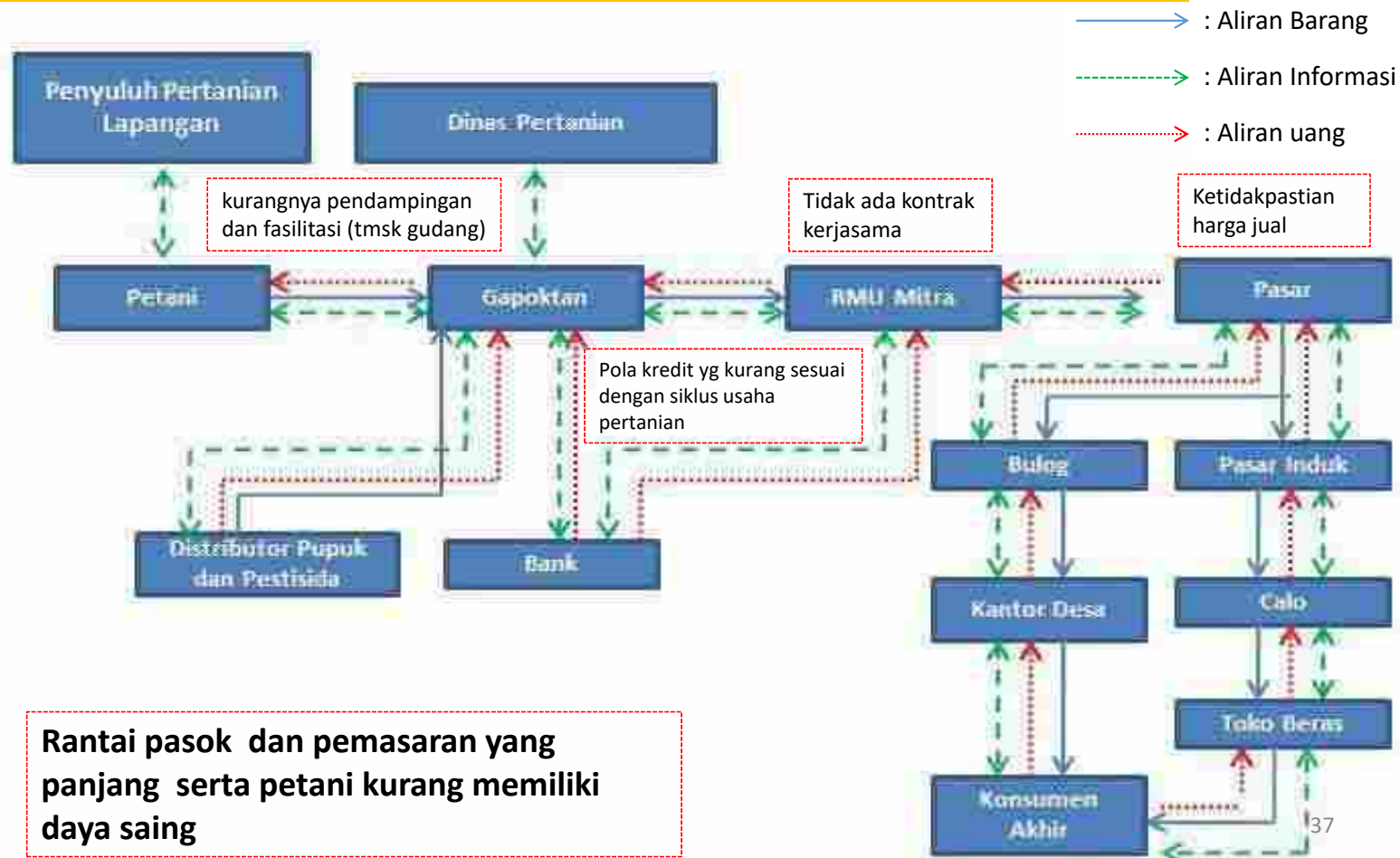
Rantai Nilai Bawang Merah

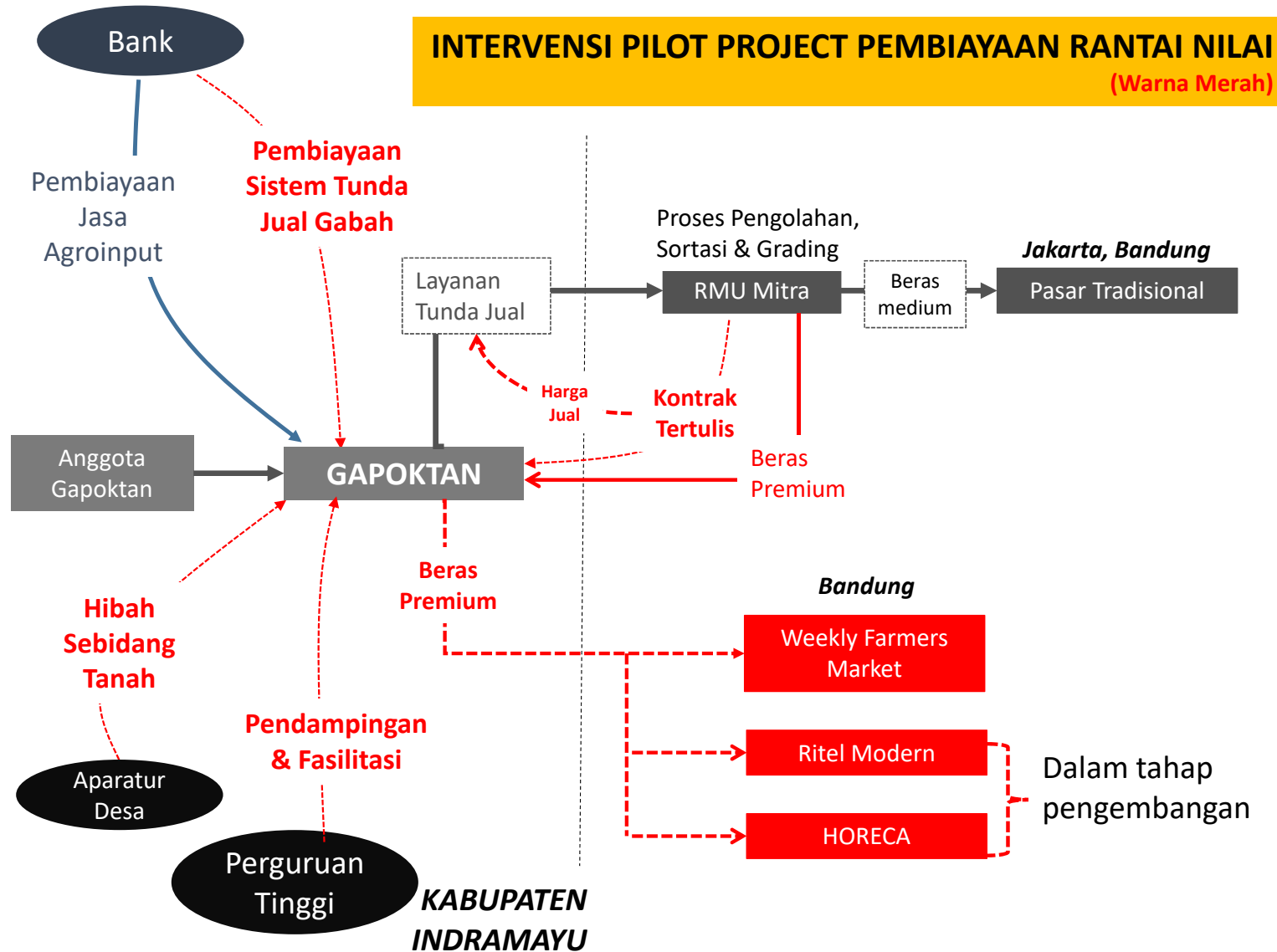
Kelompok Tani Mekar Jaya Kabupaten Brebes



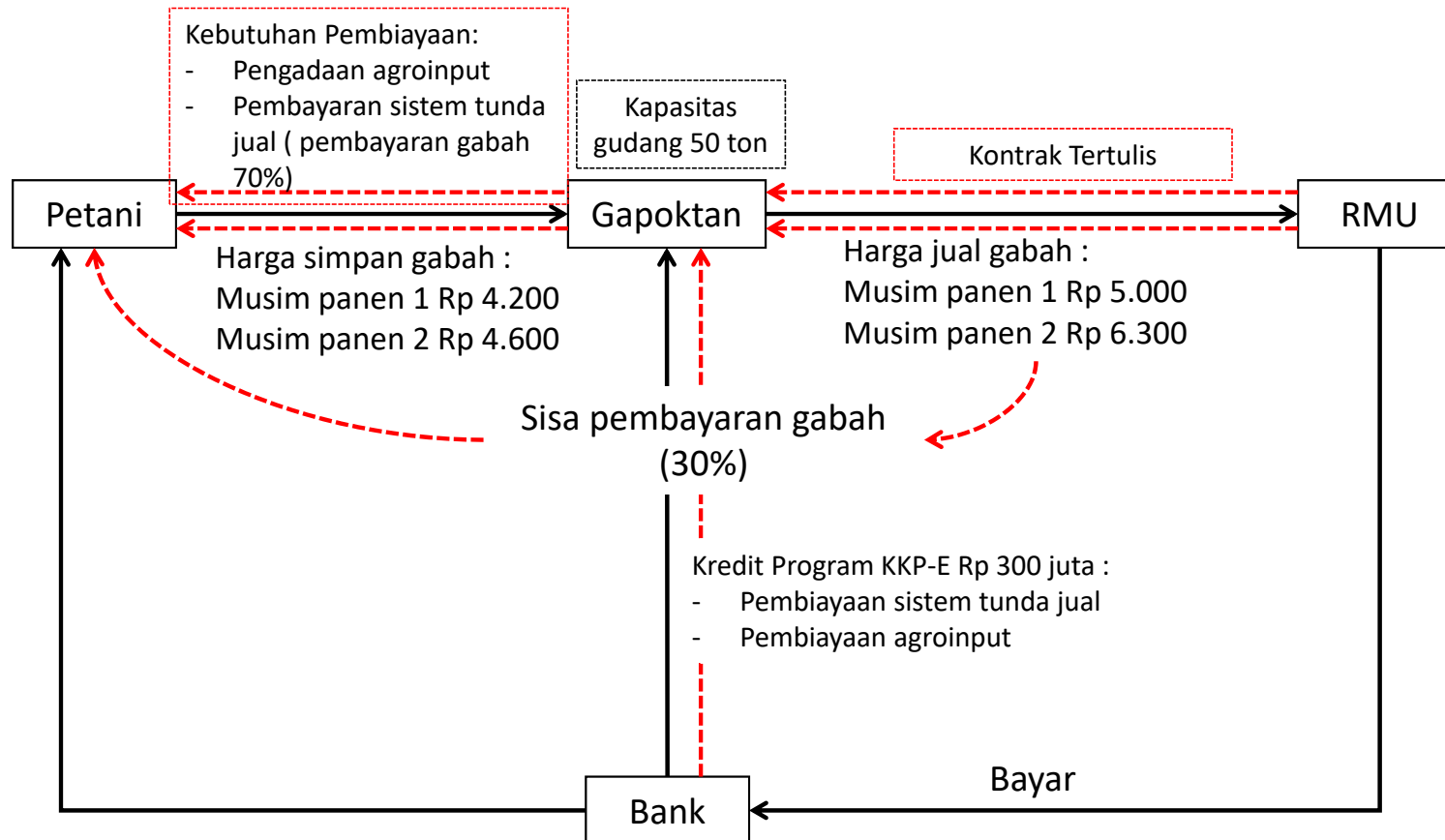
(SEBELUM RESTRUKTURISASI)

RANTAI NILAI BERAS GAPOKTAN TANI MULUS KABUPATEN INDRAMAYU



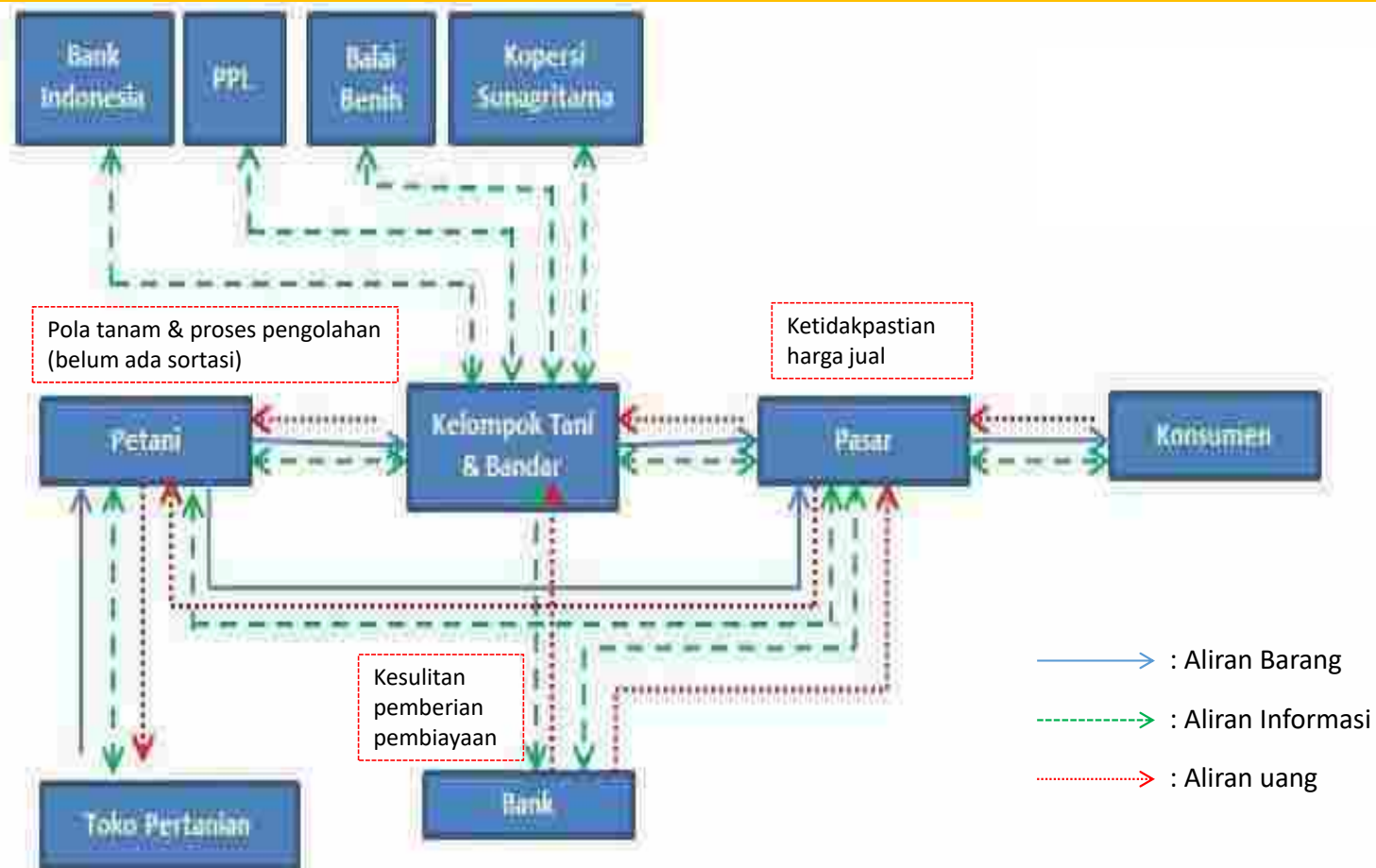


SKEMA KEBUTUHAN PEMBIAYAAN KOMODITAS BERAS GAPOKTAN TANI MULUS KABUPATEN INDRAMAYU

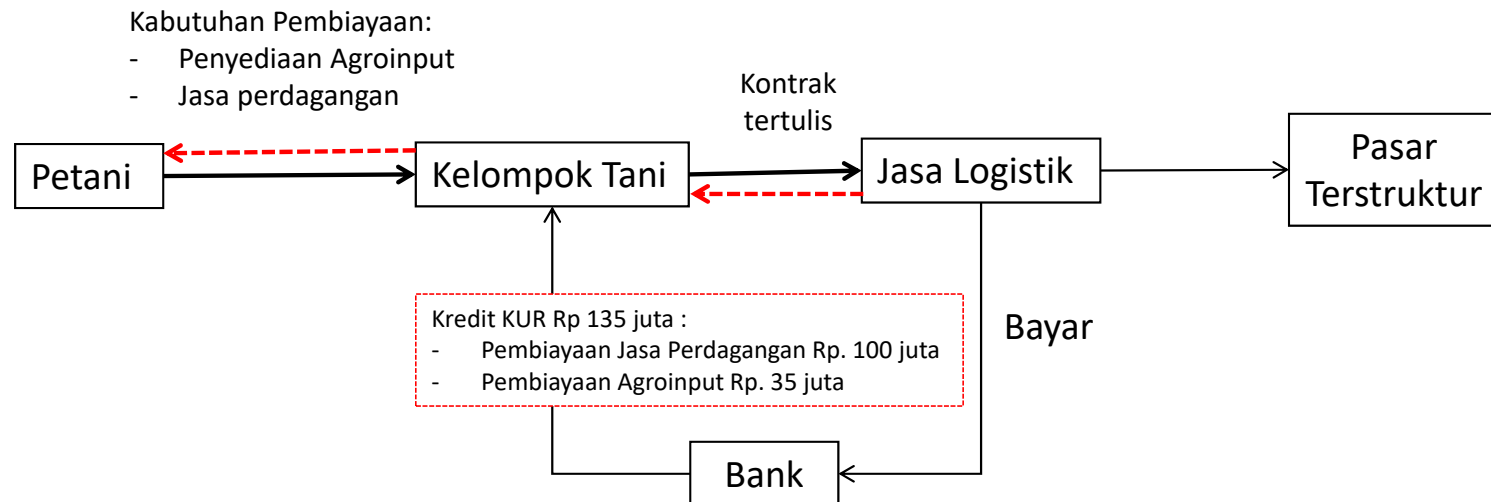


(SEBELUM RESTRUKTURISASI)

RANTAI NILAI BAWANG MERAH POKTAN CIJUREY KABUPATEN MAJALENGKA



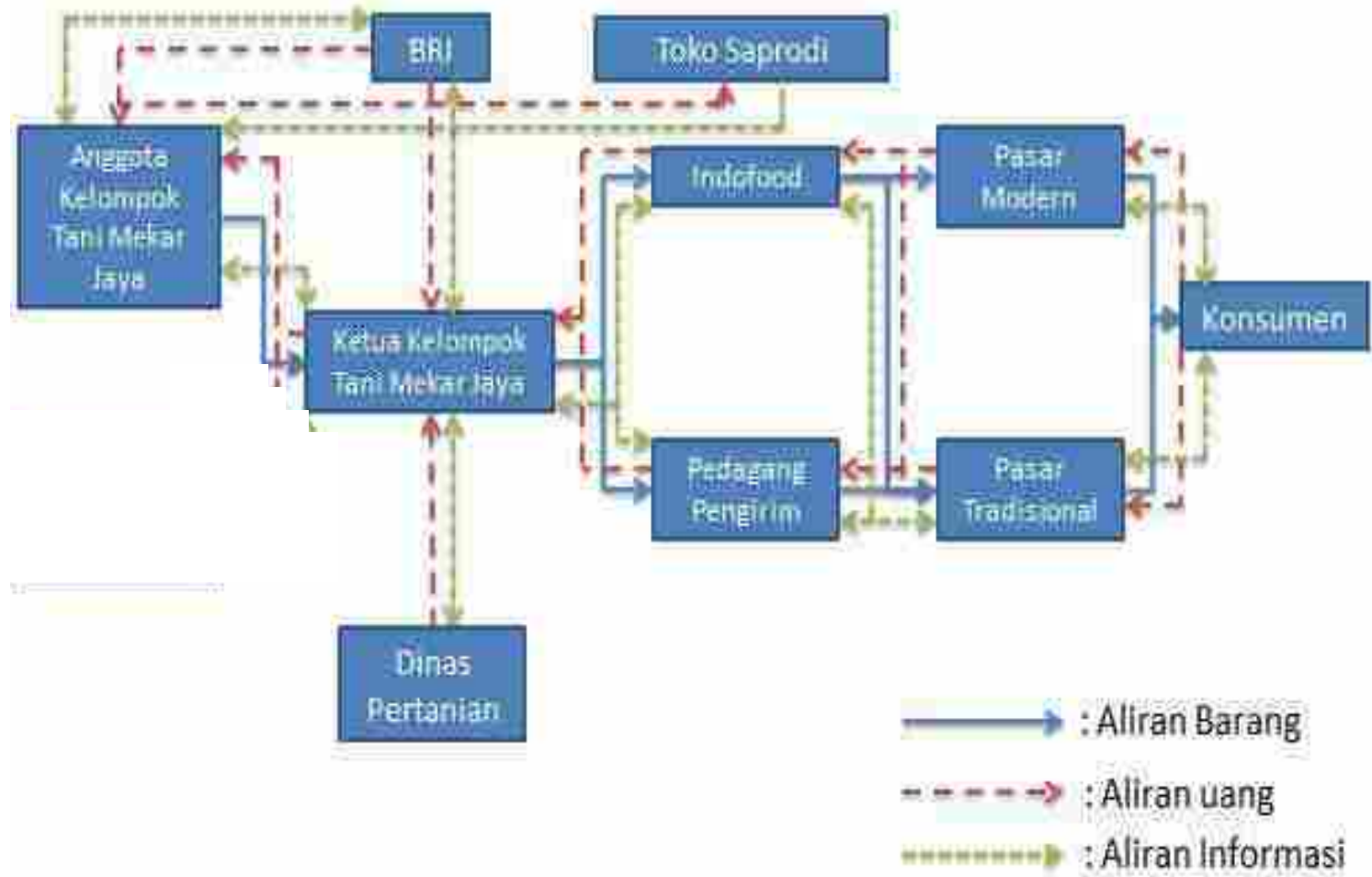
SKEMA KEBUTUHAN PEMBIAYAAN BAWANG MERAH POKTAN CIJUREY KABUPATEN MAJALENGKA



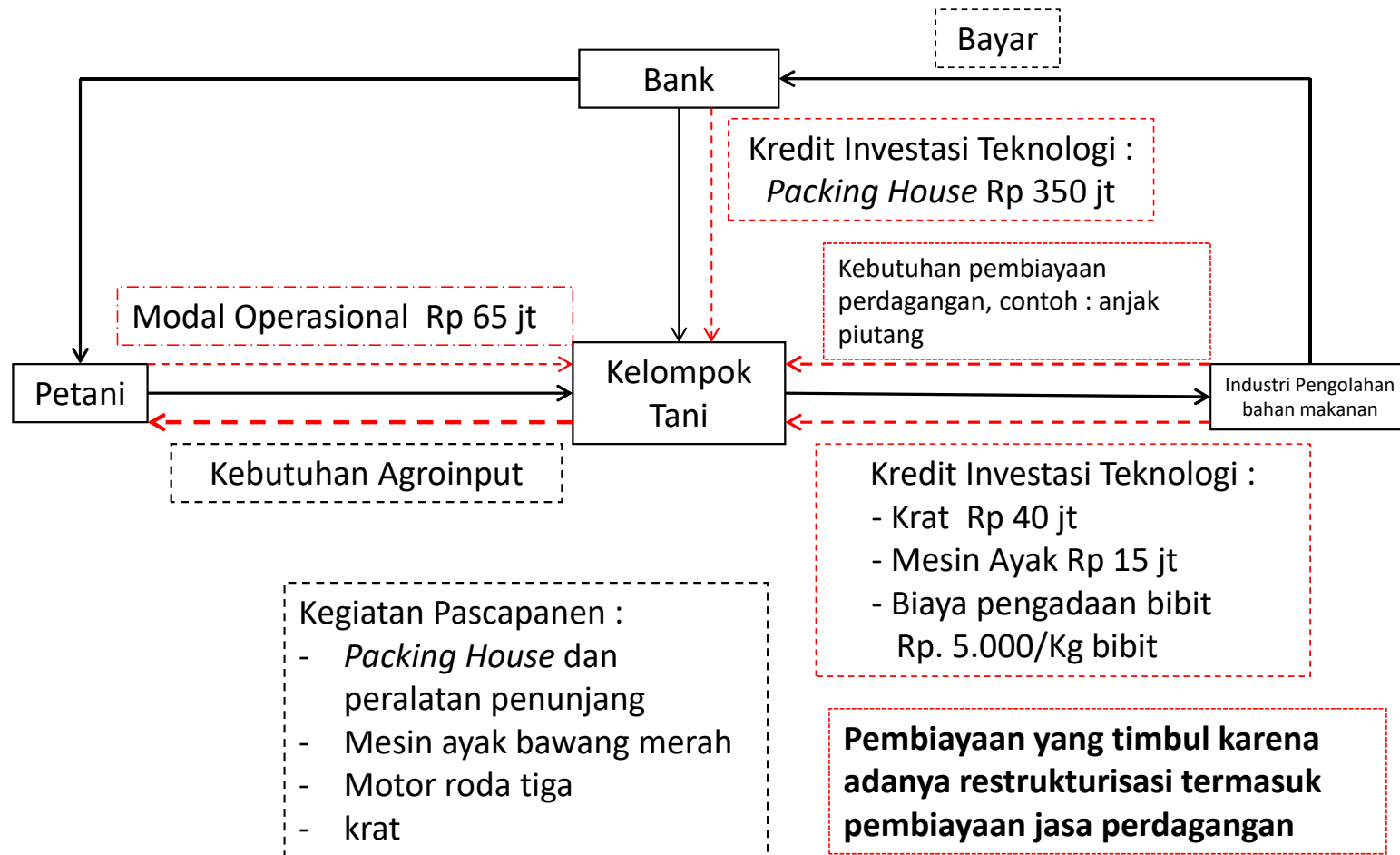
Kebutuhan Pembiayaan yang timbul karena adanya restrukturisasi adalah Pembiayaan Agroinput, Pembiayaan Jasa Perdagangan, dan Pembiayaan Investasi Teknologi

(SEBELUM RESTRUKTURISASI)

RANTAI NILAI BAWANG MERAH POKTAN MEKAR JAYA KABUPATEN BREBES

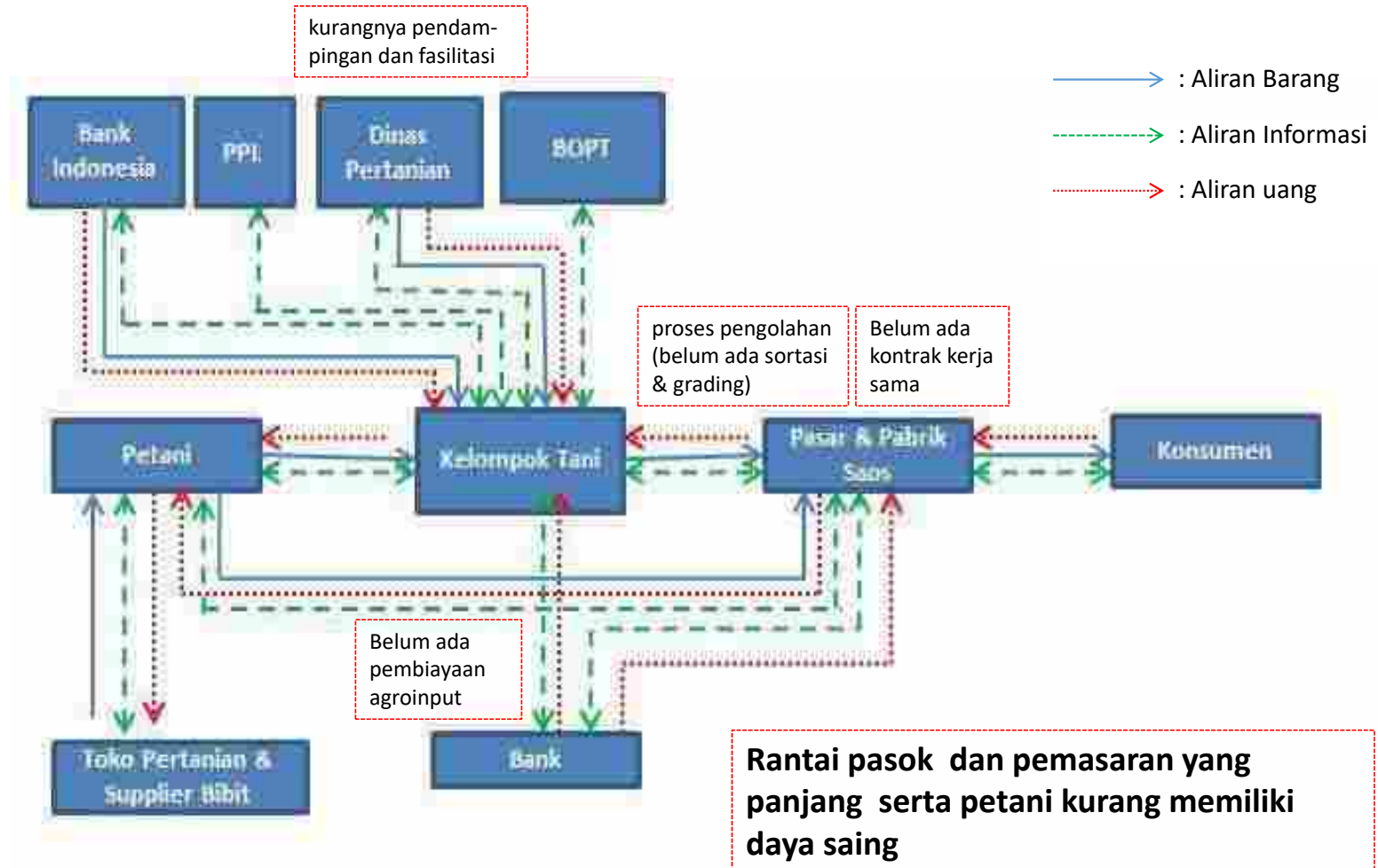


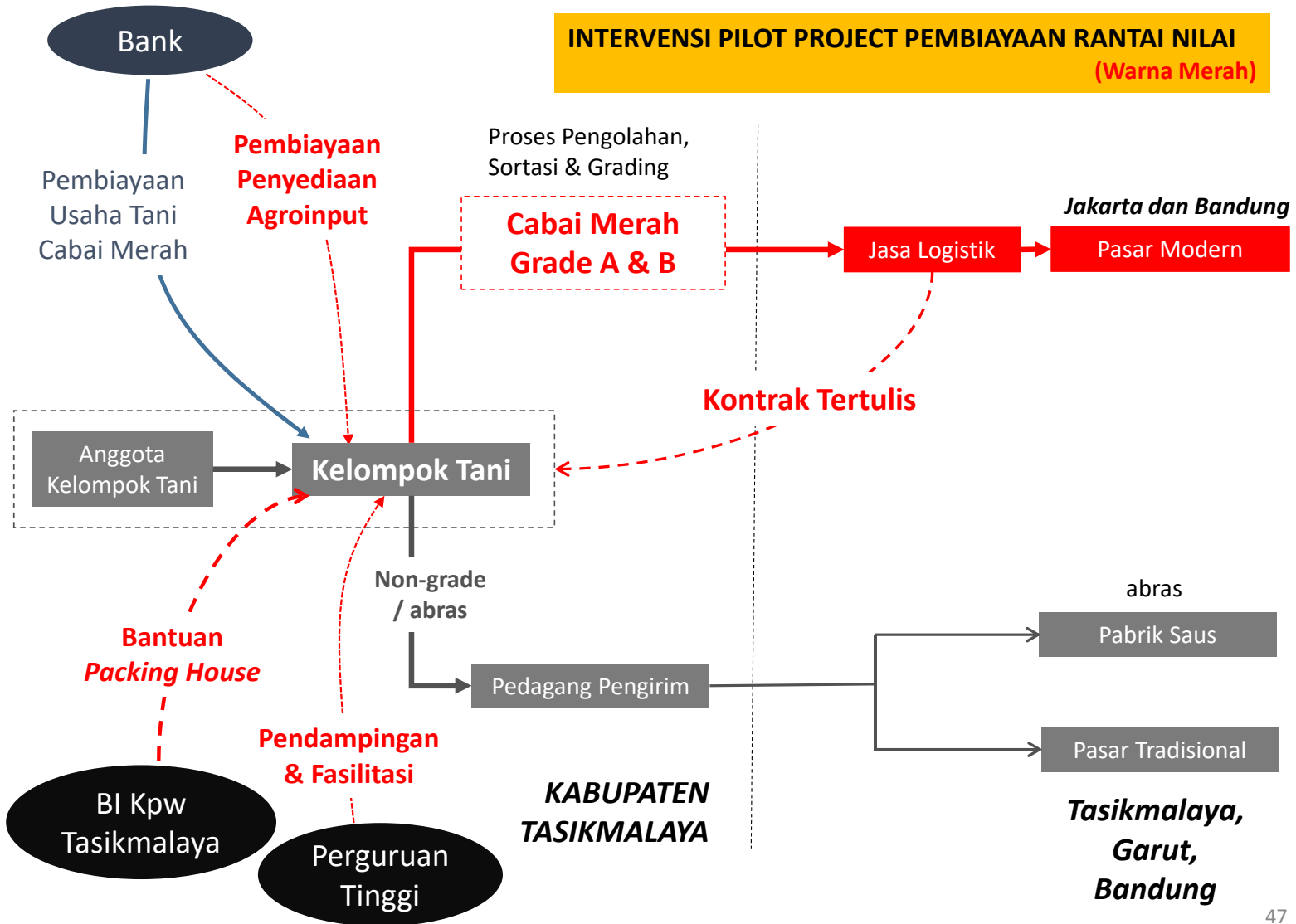
PENERAPAN PEMBIAYAAN RANTAI NILAI PERTANIAN PADA KOMODITAS BAWANG MERAH KELOMPOK TANI MEKAR JAYA KABUPATEN BREBES



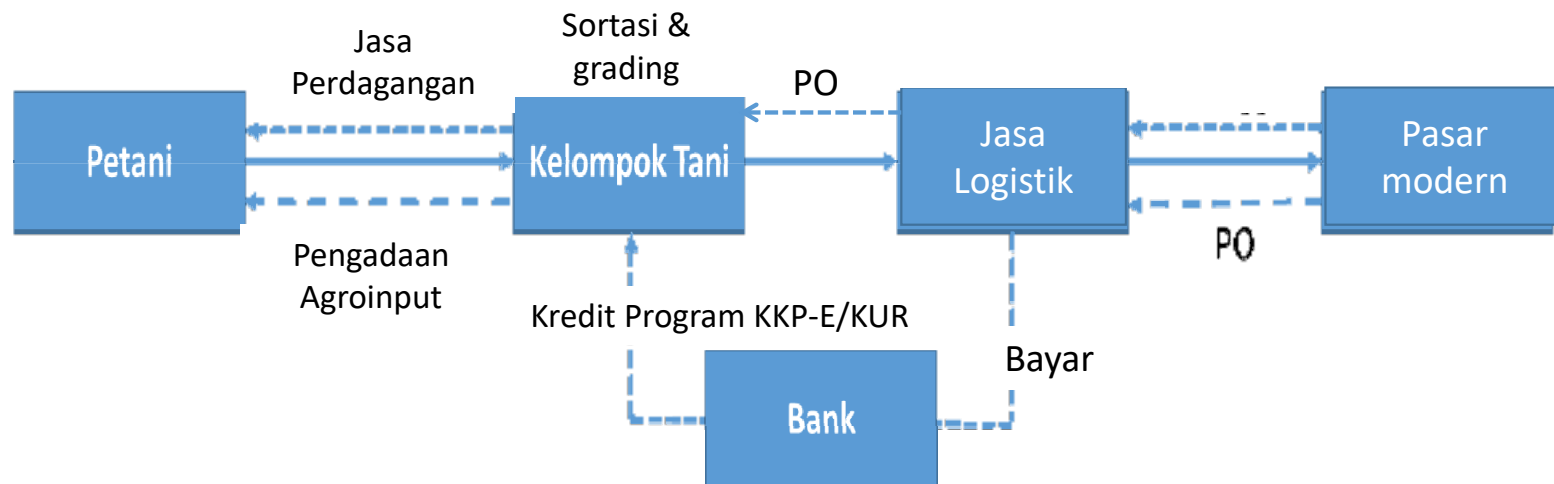
(SEBELUM RESTRUKTURISASI)

RANTAI NILAI CABAI MERAH POKTAN KAWUNG HEGAR KABUPATEN TASIKMALAYA





SKEMA PEMBIAYAAN KREDIT CABAI MERAH POKTAN KAWUNG HEGAR KABUPATEN TASIKMALAYA



Kebutuhan Pembiayaan yang timbul karena adanya restrukturisasi adalah Pembiayaan Agroinput, Pembiayaan Jasa Perdagangan, dan Pembiayaan Investasi Teknologi

DAMPAK IMPLEMENTASI *PILOT PROJECT* VCF

Kendala	Intervensi	Output	Outcome	Impact
Kurang pendampingan	Kegiatan pendampingan & fasilitasi	Identifikasi & pemecahan masalah di petani lebih cepat	Kepercayaan petani thdp pendampingan tinggi	Pertukaran informasi & berbagai pengetahuan sesama petani & sumber pengetahuan
Pola tanam tidak kontinu	Pembuatan pola dan jadwal tanam	Penanaman & panen terpola & terjadwal	Pengambilan keputusan & aktivitas petani lebih kompleks	
Tidak ada kepastian penjualan	Kesepakatan tertulis : kualitas, kuantitas, harga	Fluktuasi dan kepastian harga lebih terjamin	Petani memperoleh kepastian pasar /unsur spekulasi berkurang	
Tidak ada pembiayaan teknologi dan perdagangan	Pembiayaan perdagangan dan investasi teknologi	Realisasi pembiayaan perdagangan & teknologi	Perbankan memahami sistem pertanian komoditas pertanian	Risiko pada rantai nilai dapat tereduksi
				Kepercayaan bank terhadap sektor pertanian meningkat

Studi Kasus VCF (update)



HPDKI | Agro Investama Nuryanto
081222689770

Studi Kasus VCF (unupdate)



HPDKI | Agro Investama Nuryanto
081222689770

Studi Kasus VCF (unupdate)



Studi Kasus VCF (unupdate)





Terima Kasih